

**PENERAPAN LIRIK LAGU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ISYARAT SISWA TUNARUNGU-
WICARA DI SLB ABC BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Izzatul Faizah
NIM : 205103030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2024**

**PENERAPAN LIRIK LAGU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ISYARAT SISWA TUNARUNGU-
WICARA DI SLB ABC BALUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Izzatul Faizah
NIM : 205103030007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing

Anisah Prafitralia

Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP. 198905052018012002



**PENERAPAN LIRIK LAGU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ISYARAT SISWA TUNARUNGU-
WICARA DI SLB ABC BALUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf. S.Sos.I, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007



Zulfan Nabrisah, M.Th.I
NIP.198809142019032013

Anggota :

1. Dr. Aslam Saad, M.Ag

2. Anisah Prafitralia, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لَيْسَ عَلَى مِنْ يُؤْيِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عُمَّتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
خَلَتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْهُم مَفَاتِحُهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ
تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya : “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya[1051] atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.” (Q.S An-Nur :61)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Quran Kemenag, Q.S An – Nur (18) :61, 25 September 2024.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Abdur Rosyid Rahman dan Ruwaida, Bapak dan Ibukku yang telah membesarkan dan menyayangi dengan penuh kasih dan sayang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalamdalamnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Anisah Prafitralia, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh bapak dan ibu guru beserta dosen-dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama belajar dari jenjang TK, SD, SMP, SMA hingga di bangku kuliah. Saya ucapkan terimakasih.

Jember, 11 November 2024

Penulis

ABSTRAK

Izzatul Faizah, 2024 : “Penerapan Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat Siswa Tunarungu-wicara Di SLB ABC Balung.”

Kata kunci : **Inklusi, Kemampuan Bahasa Isyarat .Media Visual Lirik Lagu.**

Anak berkebutuhan khusus anak yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya, dan memiliki keterbatasan pada fisik, mental, sosial, maupun emosinya. Salah satu keterbatasan yang dialami anak berkebutuhan khusus adalah keterbatasan pada pendengaran dan wicara, sehingga mengakibatkan keterbatasan pada komunikasinya. Oleh karena itu siswa Tunarungu-wicara membutuhkan pembelajaran khusus terkait jenis komunikasi yang tepat bagi mereka yaitu menggunakan kemampuan visualnya. Maka dari itu bahasa isyarat menjadi solusi sebagai media komunikasi untuk mereka para penyandang Tunarungu-wicara.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Bagaimana penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara di SLB ABC Balung? 2) Bagaimana hasil dari penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara di SLB ABC Balung? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara di SLB ABC Balung. 2) Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara di SLB ABC Balung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan 3 macam yaitu Pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Sedangkan kesimpulan dan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) Penerapan lirik lagu dapat meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara dengan adanya respon yang baik dari siswa dalam menangkap pembelajaran saat dilakukannya. Sehingga membantu siswa dalam pemahaman kosakata menggunakan bahasa isyarat. 2) Hasil dari penerapan lirik lagu sebagai media visual dalam pembelajaran bahasa isyarat ialah berhasil. Berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa isyarat siswa dengan baik dan benar sesuai dengan komponen – komponen yang ada pada kaidah SIBI.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBINGBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	13
BAB II METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	31
F. Validasi Data	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	82

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN – LAMPIRAN	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 4.1 Data Siswa SMPLB Tuarungu-Wicara.....	42
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4.3 Perkembangan Siswa.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Mempraktekkan Perkata.....	52
Foto 4.2 Mempraktekkan satu persatu di depan kelas	55
Foto 4.3 mempraktekkan bersama sebelum satu persatu.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara maupun permanen sehingga sangat membutuhkan pendidikan ataupun pelayanan yang lebih intens.¹ Keterbatasan yang dimiliki oleh orang – orang pilihan merupakan sebuah anugerah istimewa. Keterbatasan tidak memandang usia bisa dimiliki oleh siapapun mulai dari anak – anak dan orang dewasa. Keterbatasan yang dimiliki oleh seseorang yang bersyukur tidak akan menghambat kesuksesan dan semangat hidupnya. Orang yang mempunyai keterbatasan khusus biasanya mendapatkan perhatian lebih dari orang – orang sekitarnya. Anak Berkebutuhan Khusus atau yang biasa disebut penyandang Disabilitas atau Difabel yaitu anak yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, Emosional, Sosial, pendengaran, dan penglihatan yang membedakan mereka dengan anak lain.

Karakteristik yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus atau penyandang Difabel berbeda dengan karakteristik anak normal pada umumnya karena mereka mempunyai keterbatasan pada Emosi, Sosial, Fisik yang mengakibatkan mengganggu proses perkembangannya.² Karena mereka mempunyai keterbatasan dalam beberapa hal, maka dari itu mereka memerlukan penanganan atau bantuan khusus menyesuaikan dengan

¹ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif : Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media,2013),138.

² Jati Rinarki Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2017), 1.

keterbatasan yang mereka sandang. Pendidikan yang Anak berkebutuhan Khusus perlukan tidak sama dengan anak normal, Anak berkebutuhan khusus baiknya menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa atau Pendidikan Inklusi karena perbedaan penanganan yang harus diberikan kepada mereka dan menghindari adanya diskriminasi yang akan dialami oleh anak berkebutuhan khusus.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang penyandang Difabel, QS: Abasa Ayat 1 – 4 :

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ أُنَٰمٍ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ مَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَكْفُرُونَ فَتَنَفَعَهُ الْذِّكْرُ

Turunnya ayat tersebut ketika Rasulullah Saw bertemu dengan orang buta, Rasulullah mengerutkan wajahnya dan memalingkan diri kepada seorang buta yang datang kepadanya dan memotong pembicaraan.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan alat informasi, mulai ada perubahan pandangan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Penyandang Difabel sudah mulai diakui dan dihargai selayaknya orang normal, dan mulailah muncul bahwa anak berkebutuhan khusus juga butuh dan layak mendapatkan pendidikan. Dari sinilah awal mula munculnya latar belakang tentang sejarah layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.³

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak – anak pada umumnya. Pendidikan Khusus (Pendidikan Luar

³ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 11.

Biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial.⁴ Menyesuaikan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang mempunyai keterbatasan dan memiliki sebuah potensi kecerdasan dan suatu bakat istimewa. Dalam hal ini pemerintah daerah menjadi sebuah kunci dalam meningkatkan akses layanan pendidikan bagi anak – anak berkebutuhan khusus atau disebut dengan penyandang Difabel. Sekolah Luar Biasa (SLB) dan Sekolah Inklusi adalah Dua sarana yang digunakan oleh pemerintahan daerah untuk meningkatkan akses layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus.⁵

Realitanya peneliti menemukan pada saat Home Visit Praktek pengalaman lapangan di SLB ABC Balung ada beberapa murid yang hanya hidup dengan satu orang tua atau hanya dengan nenek dan kakeknya, dikarenakan orang tua atau salah satu orang tua siswa tidak bisa menerima kelainan yang dimiliki oleh sang anak. Dan peneliti juga menemukan dua siswa yang tidak didukung untuk bersekolah oleh orang tuanya karena orang tua beranggapan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus sudah tidak perlu lagi untuk menerima pendidikan di sekolah.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Namun Realitanya tempat menerima pendidikan yang layak untuk penyandang Difabel di Kabupaten Jember ini

⁴ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 ayat 1.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

hanya ada 2 Sekolah Luar Biasa Negeri dan 8 Sekolah Luar Biasa swasta.⁶ Sedangkan berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Jember penyandang Difabel di Kabupaten Jember mencapai 1.929 orang (berdasarkan data sensus penduduk 2019)

Pada umumnya kesulitan yang dialami oleh anak Tuna Rungu Wicara ada pada pendengaran dan komunikasinya. Karena mereka memiliki keterbatasan pada indra pendengaran maupun bicara. Menurut Deddy Mulyana, Komunikasi merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Fungsi Komunikasi sangatlah penting untuk makhluk sosial guna membangun konsep diri, mengaktualisasikan diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari ketegangan serta tekanan melalui komunikasi yang menghibur serta dapat membangun hubungan luas dengan orang lain⁷

Dari hasil Pra Observasi peneliti, menemukan permasalahan yang dialami siswa Tunarungu – Wicara di SLB ABC Balung. Khususnya siswa SMPLB ABC Balung. Kesulitan yang dialami oleh siswa terhadap kurangnya kemampuan berbahasa isyarat ialah, mereka kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru maupun teman kelasnya. Dikarenakan mereka tidak mengerti bahasa yang disampaikan satu sama lain. Akhirnya mereka menyampaikan pesannya melalui tulisan atau menunjukkan kata yang dimaksud menggunakan kamus bahasa isyarat. Sedangkan kesulitan yang dialami oleh guru pengajar, guru kesulitan dalam menyampaikan materi dikarenakan siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Terkadang menggunakan

⁶ SIBI – Sistem Informasi Pembakuan Indonesia
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/052400>

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar...* Hal,244.

tulisan di papan pun siswa kesulitan mengerti, karena kalimatnya terlalu panjang dan banyak. Maka guru harus menunjukkan kata yang akan disampaikan menggunakan kamus dan memperagakan kepada para siswa.

Dampak dari permasalahan tersebut, siswa akan mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran, dikarenakan waktu harus terbagi dengan mencari kata yang disampaikan oleh guru atau sebaliknya di kamus. Sehingga materi yang seharusnya selesai dalam satu kali pertemuan diperpanjang menjadi dua kali pertemuan ataupun lebih, dikarenakan permasalahan kemampuan bahasa isyarat siswa yang kurang.

Oleh karena itu sangat penting bagi siswa Tunarungu-wicara menguasai bahasa isyarat yang sesuai dengan ketentuan. Agar mempermudah dalam berkomunikasi dan bersosial. Mengingat bahwa Komunikasi merupakan kunci utama bagi manusia dalam hidup bersosial. Dari penemuan peneliti anak tuna rungu wicara sangatlah terhambat dalam pembelajaran karena mereka kurang begitu memahami apa yang disampaikan guru menggunakan bahasa isyarat yang sudah ditentukan, mereka masih mencari kata dengan menggunakan kamus agar bisa saling mengerti satu sama lain.

Dikarenakan siswa penyandang Tunarungu-wicara tidak bisa berkomunikasi menggunakan suara maka mereka harus mempunyai media untuk berkomunikasi, yaitu Bahasa Isyarat. Maka dari itu siswa Tunarungu-wicara membutuhkan peningkatan pemahaman bahasa isyarat, agar mereka bisa berkomunikasi dengan baik. Sehingga guru kelas Tunarungu-wicara memerlukan cara untuk mendukung peningkatan bahasa isyarat siswa.

Peneliti menemukan penelitian pengembangan bahasa isyarat menggunakan media video yang berbasis *Flash* Materi. Pada penelitian tersebut siswa Tunarungu-wicara menggunakan Media Video *Flash* Materi untuk mengenal kosa kata bahasa isyarat. Dan pada SLB ABC Balung ini mempunyai suatu cara yang unik, yaitu menggunakan Lirik lagu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa Tunarungu-wicara, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SLB ABC Balung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan permasalahan di penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Lirik Lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara di SMPLB ABC Balung?
2. Bagaimana hasil dari penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-Wicara di SMPLB ABC Balung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa anak tuna rungu-wicara di SMPLB ABC Balung.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-Wicara di SMPLB ABC Balung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan pengetahuan dan bisa bermanfaat bagi institusi pendidikan, masyarakat, khalayak luas, dan kelompok akademik. Khususnya yang berada di bidang Inklusi dan pemahaman bahasa isyarat untuk kelancaran komunikasi siswa tunarungu wicara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat mengembangkan pendidikan inklusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak tunarungu wicara.
- b. Bagi prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah, memperkaya serta melengkapi literatur referensi terkait pembelajaran bahasa isyarat khusus anak tunarungu wicara.
- c. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan peneliti, semoga bisa menambah ilmu dan dapat dijadikan sebagai referensi baru.

E. Definisi Istilah

Adapun tujuan dari pemahaman penelitian ini yaitu untuk memudahkan dalam mencegah kesalahan untuk menafsirkan frasa yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah – istilah yang dimaksud di atas sebagai berikut :

1. Lirik Lagu

Media Visual yang berupa tulisan susunan kata yaitu Lirik lagu. Lirik lagu menjadi media visual untuk pembelajaran bahasa isyarat bagi anak Tunarungu-Wicara. Lirik lagu yang di maksud dalam penelitian ini adalah susunan nyanyian yang berbahasa indonesia yang sedang trend di Indonesia.

2. Kemampuan Berbahasa Isyarat

Mampu menggunakan bahasa isyarat dengan baik dan benar sesuai standar yang sudah ditetapkan. Dengan mampu menguasai 2 komponen, yaitu komponen pembentuk makna dan komponen penunjang.

3. Siswa Tunarungu – Wicara

Siswa Tunarungu – Wicara yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa SMPLB ABC Balung yang mengalami keterbatasan atau kehilangan kemampuan pendengaran dan bicaranya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian Terdahulu peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah terpublikasikan ataupun yang belum terpublikasikan, seperti Skripsi, Tesis, Artikel Jurnal Ilmiah, Disertasi, dan lain – lain. Berikut merupakan beberapa Penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Tugas Akhir disusun oleh Hayan Ayu Khrisna Khandi dan Ichsan Ashiddiqi Jurusan Teknologi Informasi, yang berjudul “ Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Untuk Siswa TunaRungu Kelas 1 Sekolah Dasar di SLB BC SumberPucung “. 2020. Tugas Akhir ini menggunakan metode pengumpulan data melalui Observasi dan Wawancara. Informan pada Tugas Akhir ini adalah Siswa kelas 1 SD di SLB BC Sumberpucung. Pada Tugas Akhir ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa isyarat dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar. Dilihat dari hasil uji coba siswa antusias, dengan tampilan yang menarik siswa mudah memahami dan tertarik untuk terus belajar.⁹
2. Skripsi ini disusun oleh Lina Martita Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan Judul “ Implementasi Metode

⁹ Hayan Ayu Khrisna Khandi & Ichsan Ashiddiqi, *Aplikasi Pembelajaran Bahasa Isyarat Berbasis Android Untuk Siswa Tunarungu Kelas 1 Sekolah Dasar di SLB BC Sumberpucung*. Program studi Manajemen Informatika. (Politeknik Negeri Malang). 2020.

Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu Di SLBN Tompokkersan Lumajang.” Skripsi ini dibuat pada tahun 2023. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua. Pada penelitian ini membahas tentang Metode Bahasa Isyarat Indonesia dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut dinilai mampu meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu.¹⁰

3. Skripsi ini disusun oleh Arifatun Nimah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan judul “ Efektivitas Komunikasi Menggunakan Bahasa Isyarat Dalam Film Sebuah lagu Untuk Tuhan (Studi Eksperimental Siswa Tunarungu SLB Salatiga.” Disusun pada tahun 2021. Pada penelitian ini membahas tentang keefektifitasan penggunaan bahasa isyarat dalam film “sebuah lagu untuk tuhan”. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas dari menggunakan bahasa isyarat dalam film mencapai interval sebanyak 11 point dengan artian cukup efektif.¹¹

4. Skripsi ini disusun oleh David Arian Virgiawan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makasar. Dengan judul skripsi “Pengenalan Bahasa Isyarat Menggunakan Deteksi Objek Deep Learning.” Disusun pada Tahun 2024. Pada skripsi ini membahas tentang perkembangan alat

¹⁰ Line Martita, *Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu Di SLBN Tompokkersan Lumajang*. Fakultas Dakwah (Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). 2023.

¹¹ Arifatun Nimah, *Efektivitas komunikasi Menggunakan Bahasa Isyarat Dalam Film “Sebuah Lagu Untuk Tuhan” (Studi Eksperimental Siswa Tunarungu SLBN Salatiga*. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). 2021.

komputasi yang digunakan sebagai pendeteksi bahasa isyarat. Pada skripsi ini mengimplementasikan YOLOv8 sebagai alat pendeteksi dan pengklasifikasi bahasa isyarat SIBI. Juga YOLOv8 bisa digunakan sebagai alat untuk mengenalkan Bahasa Isyarat SIBI. Hasil dari penelitian ini menyatakan sistem yang telah dikembangkan yaitu YOLOv8, sangat tepat dalam mendeteksi bahasa isyarat secara real-time.¹²

5. Jurnal ini disusun oleh Muhamad Aditya Subagja, Purnama Rika Perdana, Habudin, dkk. Jurnal Kependidikan dasar dengan judul “Buku Saku Pintar Sebagai Media Pengenalan Bahasa Isyarat Untuk Meningkatkan Pebendaharaan Kata Siswa Tunarungu Jenjang SDLB.”. Vol. 11 diterbitkan pada 01 Juni 2024. Pada jurnal ini membahas mengenai tujuan dari dikembangkannya buku saku pintar bahasa isyarat ialah untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata siswa Tunarungu. Dan hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa Media Buku Saku Pintar layak dan Efektif untuk digunakan serta dapat meningkatkan perbendaharaan kosakata siswa Tunarungu SDLB.¹³

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

NO	Nama, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Hayan Ayu Khrisna Khandi dan Ichsan Asshidiqi, Aplikasi Pembelajaran Bahasa	Sama-sama membahas terkait pembelajaran	Perbedaannya ada pada media pembelajarannya. Dijudul penelitian

¹² David arian Virgiawan, “Pengenalan Bahasa isyarat Menggunakan Deteksi Objek Deep Learning.” Fakultas Teknik (Universitas Muhammadiyah makasar) 2024

¹³Muhamad aditya subagja, Purnama Rika Perdana, habudin,dkk. “Buku Saku Pintar Sebagai Media Pengenalan Bahasa Isyarat Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Siswa Tunarungu Jenjang SDLB.” Jurnal Kependidikan. Vol. 11, No. 01 Juni 2024

	Isyarat Berbasis Android Untuk Siswa Tunarungu Kelas 1 Sekolah Dasar di SLB BC Sumber Pucung, 2020	bahasa isyarat	ini menggunakan media Teknologi Informasi berbasis Android
2	Lina Martita, Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu Di SLBN Tompokkersan Lumajang, 2023	Sama – sama membahas bahasa isyarat untuk siswa Tunarungu	Perbedaanya ada pada jenis bahasa isyarat yang digunakan dan tujuan diimplementasikan bahasa isyarat. Pada penelitian ini menggunakan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa Tunarungu
3	Arifatun Nikmah, Epektifitas Komunikasi Menggunakan Bahasa Isyarat Dalam Film “Sebuah Lagu Untuk Tuhan” (Studi Eksperimental Siswa Tunarungu SLB Salatiga, 2021	Sama – sama membahas mengenai perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa tunarungu	Perbedaanya ada pada media yang digunakan dan jenis metodologi penelitiannya
4	David Arian Virgiawan, Pengenalan Bahasa Isyarat Menggunakan Deteksi Objek Deep Learning,, 2024	Sama – sama membahas terkait bahasa isyarat dan jenis bahasa isyarat yang digunakan	Beda pada media yang digunakan dalam penelitian
5	Muhammad Aditya Subagja, Purnama Rika Perdana, Habudin, Dkk, Buku Saku Pintar Sebagai Pengenal Bahasa Isyarat Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Kata Siswa Tunarungu Jenjang SDLB	Sama – sama membahas media pembelajaran bahasa isyarat Tunarungu	Beda pada media yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan media buku saku pintar

B. Kajian Teori

1. Lirik Lagu

Media Visual menurut Rief S Sadiman dkk Sebuah media pembelajaran berbasis visual yang menyalurkan pesan indra pandang atau penglihatan.¹⁴ Lirik Lagu digunakan sebagai media visual dalam pembelajaran bahasa siyarat oleh siswa Tunarungu-wicara, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa Tunarungu-wicara ada pada pendengaran dan pelafalan. Indra yang bisa digunakan oleh siswa Tunarungu-wicara saat pembelajaran adalah indra penglihatan. Oleh karena itu lirik lagu digunakan sebagai media visual.

Semi mengemukakan Lirik diartikan sebagai susunan puisi yang dinyanyikan, karena disusun dengan susunan yang sangat sederhana dan mengeluarkan ungkapan yang sederhana pula. Lirik Lagu merupakan serangkaian kata – kata yang disusun rapi dan digunakan oleh pencipta lagu untuk membantu mengungkapkan ekspresi dan pikirannya dengan cara dituangkan menjadi sebuah tulisan yang menyerupai sebuah puisi.¹⁵

Lirik Lagu merupakan susunan kata yang tiap barisnya memiliki rima atau persajakan tertentu. Sebuah lirik lagu pasti memiliki struktur makna dan struktur bentuk. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang suatu hal baik yang

¹⁴ Zulkifli Rusbu, Najmi Hayati, dan Indra Cahyadi, “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kmapar”, *Al - Hikmah* 14, no 1 (April 2017):22.

¹⁵ Semi M.A. (1994). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu memiliki persamaan dengan sajak tetapi hanya saja dalam lirik lagu juga mempunyai kekhususan tersendiri karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu dan warna suara.¹⁶

Lirik lagu merupakan hasil dari gabungan seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni suara yang meibatkan warna suara penyanyi dan melodi. Lirik lagu memiliki dua pengertian, dalam Meolieno dijelaskan Lirik Lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan nyanyian. Untuk menggunakan sebuah lirik seorang penyair harus pandai dalam mengolah kata – kata.

Lirik Lagu sebenarnya sama dengan puisi, dikarenakan keduanya memiliki persamaan dalam struktur bentuk dan makna.

Lirik Lagu tercipta dari bahasa yang terlahir dari komunikasi antar penyair dengan penikmat lagu dalam bentuk sebuah wacana tertulis.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pradopo ia mengemukakan bahwa harus diketahui apa yang dimaksud dengan puisi bila definisi lirik lagu tersebut dianggap sama dengan puisi. Dan ada pula menurut Van Jan Luxermburg (1989) Definisi Lirik Lagu atau Syair dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya dan sesuai, seperti definisi teks – teks puisi tidak hanya mencakup jenis – jenis sastra

¹⁶ Tri Retno Wulandari, *Analisis Lirik Lagu “Sebuah Pegakuan” Karya Abu Nawas:Kajian Semantik*, Program studi bhasa dan sastra indonesia, (Universitas Muhammadiyah Mataram 2021):17-24

melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa – doa dan syair lagu pop.

a. Unsur Pembentuk Lirik Lagu

Unsur – unsur pembentuk lirik lagu tidak dapat berdiri sendiri, tapi merupakan sebuah struktur. Setiap unsur merupakan sebuah kesatuan dan saling menunjukkan keterkaitan satu dengan yang lain. Yang artinya unsur – unsur lirik lagu berfungsi bersama unsur – unsur yang lain dalam sebuah kesatuan.

Unsur lirik lagu dibagi menjadi dua, yakni :

1) Unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik, unsur tersebut antara lain : diksi, kiasan, imajinasi, ritme, serta tipografi,

2) Unsur isi atau struktur batin terdiri atas : tema, perasaan, nada, serta amanat. Struktur fisik secara sederhana disebut bahasa, sedangkan struktur batin secara sederhana disebut makna puisi.¹⁷

Menurut Akhadiyah struktur fisik dan batin dapat diuraikan dalam metode puisi yaitu unsur – unsur estetik yang membangun struktur luar puisi. Unsur – unsur ini menyangkut pengimajian, diksi, bahasa figuratif, serta kata konkret. Selain struktur fisik, Akhadiyah Mengemukakan unsur pembangun puisi juga terdapat struktur batin. Struktur batin puisi

¹⁷ Aisyah, Nurmi. 2016. “Pemakaian Retisi Dalam Syair Pada Lagu Dua Album Boy Shandy” Belajar Bahasa, Vol 1, No 2.

mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwa. Suasana jiwa ini melahirkan bermacam – macam tema, seperti tema ketuhanan, kemanusiaan, cinta kasih, pahlawan, dan lain lain.

Menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, pada dasarnya lirik lagu terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik berdasarkan penggabungan para ahli yaitu : diksi, bahasa kias, sajak, kata konkret, rima, ritme, tipografi, dan majas.
- 2) Struktur batin yaitu: pikiran, tema, nada, suasana, dan amanat.¹⁸

2. Kemampuan Bahasa Isyarat

Bahasa yang tepat digunakan oleh anak Tunarungu-wicara adalah bahasa isyarat, dikarenakan bahasa isyarat menitik beratkan pada indera penglihatan dan indera gerak tubuh.¹⁹ Kamus Isyarat bagi Tunarungu-wicara Indonesia telah dimulai dengan munculnya Pedoman Isyarat Bahasa Indonesia yang disusun oleh SLB-B karya Mulya pada tahun 1989, kemudian muncul Kamus Dasar Bahasa Isyarat Indonesia yang disusun oleh SLB-B Zinnia pada tahun 1990 dan pada tahun-tahun berikutnya dikembangkan lebih jauh lagi. Pada tahun yang sama Kelomok Kerja Pendidikan dan Luar Biasa

¹⁸ Salinsa dkk. 2021. “Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Banda Neira Dalam Album Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti Kajian Stilistika.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya* 5 (2) 361 - 371

¹⁹ Purwowibiwo, Kris hendrijanto, Agus Trihartono. ”Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi anak Tunarungu”. Pandiva Buku 2019. Hal:135

(KKPLB) menghasilkan juga kamus isyarat yang didasarkan pada isyarat yang berkembang di sebelas lokasi di Indonesia yang selanjutnya disebut isyarat local, menyerap isyarat yang berkembang di Negara lain disebut isyarat temuan.

Pada tahun 1993 itu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini Direktorat Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, mengambil kebijakan berupa pemaduan ke empat hasil karya tersebut untuk dibakukan sebagai Sistem Isyarat Nasional. Kegiatan tersebut diselenggarakan bersama dengan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta mendatangkan konsultan ahli di bidang pengembangan bahasa isyarat dari Australia yaitu Associate Prof. Merv Hyde, Ph.D. Konsultan menyusun suatu rekomendasi guna pemilihan dan pengembangan bahasa isyarat Indonesia bagi siswa Tunarungu berdasarkan pertemuan dengan instansi yang telah menghasilkan kamus isyarat dan analisis atas karya mereka. Rekomendasi itu juga memuat kriteria yang diakui secara internasional dan diusulkan untuk digunakan sebagai tolok ukur pemilihan dan pengembangan perangkat isyarat di Indonesia.²⁰

Untuk dikatakan terampil dan pandai dalam berisyarat siswa tunarung-wicara harus memnuhi 2 komponen yaitu komponen

²⁰ SIBI – Sistem Informasi Pembakuan Indonesia <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>

pembantu makna dan komponen penunjang. Permanarian Somad & Tati Hernawati sistem isyarat terdapat 2 jenis komponen, yang berfungsi sebagai penentu dan pembeda makna, sedangkan yang lain untuk penunjang. Jika kedua komponen sudah terpenuhi maka bisa dikatakan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara sudah sangat baik.²¹

a. Pengertian Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI)

Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) yang dibakukan itu merupakan salah satu media yang membantu komunikasi sesama kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas. Wujudnya adalah tataanyang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan, dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia. Di dalam upaya pembakuan tersebut, dipertimbangkanbeberapa tolok ukur yang mencakup segi kemudahan, keindahan, dan ketepatan pengungkapan makna atau struktur kata, di samping beberapa segi yang lain. Secara terperinci tolok ukur itu sebagai berikut :

- 1) Sistem Isyarat harus secara akurat dan konsisten mewakili sintaksis bahasa Indonesia yang paling banyak digunakan oleh masyarakat ndonesia yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan tujuan utama suatu system isyarat, yaitu suatu sistem yang mengalihkan bahasa

²¹ Harizki Agug Nugroho, 2016. "Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak tunarungu Di Kelas III SLB iyata Dharma I Tempel Sleman", (Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negri Yogyakarta).15-20.

masyarakat umum kedalam isyarat. Upaya ini berbeda dengan bahasa isyarat yang biasa berkembang di antara kaum tunarungu secara alami dan sampai sekarang belum diteliti dan bias memiliki tata dan aturan yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

2) Sistem Isyarat yang disusun harus mewakili satu kata dasar atau imbuhan tanpa menutup kemungkinan adanya beberapa perkecualian bagi dikembangkannya isyarat yang mewakili satu makna. Misalnya untuk kata gabung yang sudah demikian pada maknanya sehingga tidak diwakili oleh dua isyarat. Kata-kata yang mempunyai arit ganda memerlukan pertimbangan berdasarkan tiga prinsip yaitu ada/tidak persamaan arti, ejaan dan ucapan, serta lema yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Bila dua dari ketiga prinsip tersebut sama dan hanya satu lema untuk kata tersebut dalam KBBI, isyarat yang sama Harus digunakan. Jika prinsip ini tidak diikuti maka jumlah isyarat dalam sistem ini terlalu besar sehingga akan membingungkan tunarungu, khususnya ketika membaca dan menulis.

3) Sistem isyarat yang disusun harus mencerminkan situasi social, budaya, dan ekologi bahasa Indonesia. Pemilihan isyarat perlu menghindari adanya kemungkinan konotasi yang kurang etid di dalam komponen isyarat di daerah tertentu di Indonesia.

- 4) Sistem isyarat wajib disesuaikan dengan perkembangan kemampuan dan kejiwaan siswa.
- 5) Sistem isyarat harus memperhatikan isyarat yang sudah ada dan banyak dipergunakan oleh kaum tunarungu Indonesia dan harus dikembangkan melalui konsultasi dengan wakil-wakil dari masyarakat.
- 6) Sistem isyarat harus mudah dipelajari dan digunakan oleh siswa, guru, orang tua murid, dan masyarakat.
- 7) Isyarat yang dirancang harus memiliki kelayakan dalam wujud dan maknanya. Artinya wujud isyarat harus secara visual memiliki unsur pembeda makna yang jelas, tetapi sederhana, indah dan menraik gerakannya. Makna isyarat harus menunjukkan sifat yang luwes (memiliki kemungkinan untuk dikembangkan), jelas dan mantap (tidak berubah-ubah artinya).
- 8) Isyarat yang dirancang harus dapat dipakai pada jarak sedekat mungkin dengan mulut pengisyarat dan dengan kecepatan yang mendekati tempo berbicara yang wajar dalam upaya merealisasikan tujuan konsep komunikasi
- 9) Sistem isyarat harus dituangkan dalam kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang efisien dengan deskripsi dan gambar yang akurat.²²

²²SIBI – Sistem Informasi Pembukuan Indonesia <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>

b. Komponen Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

Dalam Sistem Isyarat Bahasa Indonesia terdapat dua jenis komponen. Yang satu berfungsi sebagai penentu atau pembeda makna, sedangkan yang lain berfungsi sebagai penunjang. Semua bersifat visual sehingga dapat dilihat. Komponen-komponen itu adalah sebagai berikut :

1) Komponen Penentu Makna

a) Penampil, yaitu tangan atau bagian tangan yang digunakan untuk membentuk isyarat, antara lain :

- (1) Tangan kanan, tangan kiri, atau kedua tangan;
- (2) Telapak tangan dengan jari membuka, menggenggam, atau sebagian jari mencuat;
- (3) Posisi jari tangan membentuk huruf A, B, C dan huruf lain.
- (4) Jari-jari tangan merapat atau renggang ; dan
- (5) Posisi jari tangan membentuk angka 1, 2, 3 atau angka lain

b) Posisi, yaitu kedudukan tangan atau kedua tangan terhadap pengisyarat pada waktu berisyarat, antara lain :

- (1) Tangan kanan atau kiri tegak, condong, mendatar, mengarah ke kanan, ke kiri, ke depan atau menyerong;

(2) Telapak tangan kanan atau kiri telentang, telungkup menghadap ke kanan, ke kiri, ke depan, ke pengisyarat; dan

(3) Kedua tangan berdampingan, berjajar, bersilang, atau bersusun.

c) Tempat, yaitu bagian badan yang menjadi tempat awal isyarat dibentuk atau arah akhir isyarat, antara lain :

(1) Kepala dengan semua bagiannya, seperti pelipis, dahi, mengusap, dan dagu;

(2) Leher

(3) Dada kanan, kiri, tengah; dan

(4) Tangan

Penampil dapat menyentuh, menempel, memukul, mengusap, ataupun mengelilingi tempat.

d) Arah, yaitu gerak penampil ketika isyarat dibuat, antara lain :

(1) Menjauhi atau mendekati pengisyarat;

(2) Ke samping kanan, kiri, atau bolak balik; dan

(3) Lurus, melengkung.

e) Frekuensi yaitu jumlah gerak yang dilakukan pada waktu isyarat dibentuk. Ada isyarat yang frekuensinya hanya

sekali, ada yang dua kali atau lebih, atau ada juga gerakan kecil yang diulang-ulang.²³

2) Komponen Penunjang

a) Mimik muka, memberikan makna tambahan/tekanan terhadap pesan isyarat yang disampaikan. Pada umumnya melambangkan kesungguhan atau intensitas pesan yang disampaikan. Misalnya pada waktu mengisyaratkan rasa senang, sedih, atau ceria.

b) Gerak tubuh misalnya bahu, memberikan kesan tambahan atas pesan, misalnya isyarat tidak tahu, ditambah naiknya kedua bahu diartikan benar-benar tidak tahu atau tidak tahu sedikit pun.

c) Kecepatan gerak berfungsi sebagai penambah penekanan makna. Isyarat pergi yang dilakukan dengan cepat, dapat diartikan pergilah dengan segera.

d) Kelenturan gerak menandai intensitas makna isyarat yang disampaikan. Isyarat marah yang dilakukan dengan kaku dapat diartikan sebagai marah sekali. Demikian juga isyarat berat yang dilakukan dengan kaku dapat ditafsir berat sekali.²⁴

²³ Harizki Agug Nugroho, 2016. "Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak tunarungu Di Kelas III SLB iyata Dharma I Tempel Sleman", (Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negri Yogyakarta).15-20.

²⁴SIBI – Sistem Informasi Pembukuan Indonesia <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>

Bahasa isyarat diharapkan dapat membantu anak tuna rungu-wicara utuk dapat berkomunikasi lebih luas dengan tatanan bahasa isyarat yang telah baku dan disepakati bersama sebelumnya. Berdasarkan pendapat deddy mulyana Mengatakan komunikasi non verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata – kata.

Penggunaan bahasa yang tepat bagi anak tuna rungu-wicara sangat diperlukan ketika interaksi dalam kehidupan sehari – hari. Hal tersebut disebabkan jika penyandang tunarungu- wicara mengalami gangguan pendengaran dan kemampuan bahasa. Gangguan pendengaran yang dialami anak tuna rungu-wicara mengakibatkan perkembangan bahasa terhambat, karna tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Proses komunikasi dengan orang lain juga membutuhkan kejelasan pengucapan dan isyarat yang jelas, sehingga tidak menyebabkan salah tafsir atau salah makna.

Berdasarkan pendapat Lani Bunawan Mengatakan media isyarat merupakan cara yang tepat untuk dipergunakan anak tuna runguwicara sebagai bahasa komunikasinya. Dengan kemampuan anak Tunarungu-wicara menggunakan bahasa isyarat maka anak Tunarungu-wicara bisa lebih luas jaringan komunikasinya.

Dengan kemampuan bahasa isyarat yang sudah baik, tentu siswa Tunarungu-wicara dapat melakukan komunikasi dengan baik. Sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan menjadi lebih lancar

dan luas. Berdasarkan pendapat Abu Ahmadi Kita semua menerima bahwa dalam kehidupan sehari – hari manusia tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Maka dari itu dengan kemampuan bahasa isyarat yang baik siswa Tunarungu-wicara dapat memperlus dan lancar komunikasinya.²⁵

3) Tunarungu-Wicara

Tunarungu-wicara dapat diartikan sebagai keadaan seorang individu yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran sehingga mengakibatkan terjadi keterbatasan pada bahasa dan bicaranya. Kurang fungsi pendengaran pada penderita tunarungu dapat pula diikuti dengan gangguan berbicara atau tunawicara. Ketunarunguan yang terjadi ketika seorang anak belum melalui proses perkembangan bahasa mungkin penderita mengalami gangguan wicara atau tunawicara.²⁶

Menurut Effendi, tunarungu merupakan kondisi seseorang yang mengalami kerusakan pada seluruh atau sebagian organ pendengarannya yang mengakibatkan terjadinya gangguan pendengaran atau ketunarunguan.²⁷

²⁵ Harizki Agug Nugroho, 2016. “Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak tunarungu Di Kelas III SLB iyata Dharma I Tempel Sleman”, (Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta).15-20.

²⁶ Frieda Mangungsong. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (I)*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.

²⁷ Efendi, Mohammad. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

a) Pada umumnya, beberapa faktor yang menjadi penyebab tunarungu terjadi karena beberapa hal, seperti kesehatan ibu ketika mengandung.

(1) Faktor penyebab terjadi lainnya adalah Faktor keturunan (*heredity*). Tunarungu karena faktor keturunan (*heredity deafness*) merupakan istilah umum yang digunakan. Koningsmark menyebut bahwa kondisi ini disebabkan 16 macam faktor yang kemudian dibedakan oleh tipe perubahan (*transmission*) seperti dominan, resesif, dan *sex linked*. Berdasarkan tipe kehilangan pendengaran (konduktif dan sensorineural), berdasarkan frekuensi nada yang dibuat (ketulian nada rendah, nada sedang dan nada tinggi), usia terjadi kelainan yaitu bawaan sejak lahir (*congenital*), serta masa remaja dan masa dewasa.²⁸

(2) Kedua, Faktor ibu terkena *rubella* (*maternal rubella*).

Rubella adalah penyakit yang disebabkan karena virus yang berbahaya dan sulit didiagnosis secara klinis. Pada pertengahan tahun 1960, *maternal rubella* diidentifikasi sebagai penyebab terbesar kehilangan pendengaran. Sekitar 20% wanita dari perempuan pada masa melahirkan dapat terjangkit Rubella. Oleh karena itu perempuan harus

²⁸ Aprilia, I.D.2001. *Educating The Deaf: Psychology, Principle, and Practise* By: Donald F. Moores 2001 . Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia bandung.

diperkuat daya tahan tubuhnya melalui iminisasi.²⁹ Kuman Virus dapat membunuh pertumbuhan sel – sel dan menyerang jaringan pada mata, telinga, atau organ lain.

(3) Faktor ketiga. Ketidak cocokan darah antara ibu dan anak berubangan dengan keturanguan, misalnya ABO, komplikasi faktor Rh-menunjukkan penyebab utama pada tipe ini. Sistem pembuangan antibodi pada ibu akan sampai pada sirkulasi janin dan merusak sel – sel Rh pada janin. Hasilnya diketahui sebagai *erythroblastosis fetalis* yang dapat mengalahkan sel – sel darah pada janin. Vernon melaporkan bahwa lebih dari 70% dari anak faktor Rh- mempunyai kecacatan ganda.

(4) Keempat, meningitis (Radang Selaput Otak). Meningitis menyangkuy bakteri yang mengandung *labirynth* melalui sistem sel – sel udara pada telinga tengah. Best (1963) menerangkan bahwa hampir 28% meningitis menjadi penyebab tetap untuk ketulian post-natal pada populasi usia sekolah.³⁰

b) Klasifikasi Siswa Tunarungu-wicara

Anak tunarungu memiliki 5 kategori, mulai dari ringan, sedang, berat dan sangat berat. Berikut beberapa tingkatan kategori tunarungu :

²⁹ *Educating The Deaf: Psychology, Principles, And Practices By Donald F. Moores (2001) Boston: Houghton Mifflin Company. hal: 10.*

³⁰ Purwobowo, Herdrijanto Kris, And Trihartono Agus. Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak TunaRungu (Pandiva buku : 2019), Hal: 101.

(1) *Slight Losses* adalah Tingkat Ketulian 20-30 Db mereka yang mempunyai keterhambatan mendengar suara atau bunyi yang jauh, mereka membutuhkan tempat duduk yang letaknya strategis dan membutuhkan terai berbicara, karena mereka tidak mengalami kesulitan berbicara karena masih berda pada batas normal pendengaran. Mereka masih mampu belajar berbicara menggunakan kemampuan pendengarannya dan harus tetap membutuhkan perhatian khusus terhadap koleksi kata yang mereka pelajari agar tidak terhambat pembelajarannya dan pada kategori ini mereka masih bisa mendengar menggunakan alat bantu dengar.

(2) *Mild Losses* adalah Tingkat Ketulian 30-40 Db anak yang mengerti percakapan dalam jarak dekat dan tidak mengalami kesulitan dalam mengekspresikan isi hatinya. Mereka mengalami kesulitan dalam menangkap komunikasi yang lemah sehingga kesulitan dalam menangkap pesan leat berbicara, mereka juga akan sangat kesulita jika berkomunikasi tidak berhadapan. Anak Tuna Rungu wicara dalam kategori ini masih bisa mendengar meggunakan alat bantu dengar.

(3) *Moderate Losses* adalah Tingkat Ketulian 40-60 Db Hanya bisa mendengar suara dari jarak dekat dengan Volume keras dalam jarak (1 Meter), masih mempunyai sisa pendengaran

untuk belajar bahasa dan berbicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus. (Tergolong agak berat)

(4) *Sever Losses* adalah Tingkat Ketulian 60-75 Db Anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan suara, tidak bisa menyadari bahwa benda – benda yang berada disekitarnya memiliki getaran suara, kategori ini membutuhkan pembelajaran khusus untuk belajar bicara dan bahasa. (tergolong berat).

(5) *Profoundly losses* adalah Tingkat Ketulian >75 Db mempunyai tingkat pendengaran yang paling berat, tidak bisa dibantu dengan alat bantu dengar. Anak tuna rungu wicara dalam kategori ini hanya bisa mendengar suara keras dengan jarak 2,54 cm. Selain itu mereka juga tidak bisa menyadari bunyi – bunyian yang ada di sekitarnya. Mereka tidak bisa menangkap pesan sehingga sangat membutuhkan latihan khusus agar bisa berkomunikasi. (tergolong sangat berat).³¹

c) Karakteristik Siswa Tunarungu

Karakteristik siswa tuna rungu tidak terlihat dari penampilan fisiknya. Namun, sebagian dampak dari ketunarunguan, terdapat karakteristik khas yang dapat diamati.

³¹ Ahmad Wisata, Seluk Beluk TunaRungu dan Tuna Wicara Serta Strategi Pembelajarannya, (Jogjakarta : Javalltera), 2014, hal 18 – 20.

Seperti dari segi intelegensi, kemampuan bahasa dan berbicara, serta perasaan emosi dan sosial.

Karakteristik khas siswa TunaRungu-Wicara Tidak terlihat dari penampilan fisiknya. Jika dilihat sekilas, anak tunarungu dan normal tidak memiliki perbedaan. Namun penyebab dari ketynarunguan, terdapat karakteristik khas yang dapat diamati. Seperti dari segi Intelegensi, Kemampuan bahasa dan bicara, serta perasaan emosi dan sosial.

Anak tuna rungu-wicara mengalami kenadala dalam berbicara dan bahasa akibat permasalahan pendengaran yang dialami. Proses bicara berkaitan erat dengan bahasa, ketajaman pendengaran, cara mengingat, dan berbicara. Sedangkan anak tuna rungu-wicara seringkali mengalami kesulitan dalam memilih kosakata, hingga menerjemahkan kata-kata abstrak dan mengandung kiasan.

Karakteristik dalam segi emosi dan sosial yang dialami anak Tunarungu-wicara berkaitan erat dengan keterbatasan interaksinya. Anak Tunarungu-wicara merasa terasingkan dari lingkungan sekitarnya. Karena mereka tidak dapat memahami kejadian –kejadian disekitar karena tidak dapat berkomunikasi

secara lisan. Akibatnya, muncul emosi yng tidak stabil, kurang percaya diri, dan mudah curiga.³²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³² Purwowibowo, Herdrijanto Kris, And Trihartono Agus. Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak TunaRungu (Pandiva buku : 2019), Hal:93-94.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak melakukan pengukuran akan tetapi mengeksplorasi untuk menemukan.³³ maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar bisa mengeksplorasi dan mendeskripsikan penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa TunaRungu Wicara. Untuk memperoleh informasi dan data yang lebih jelas dan signifikan, digunakan teknik kualitatif. Akibatnya, penelitian kualitatif berfokus pada makna daripada generalisasi. Sedangkan penelitian didasarkan pada kerja lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan oleh seorang peneliti yang terjun langsung ke lapangan di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian lapangan adalah metode mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang lokasi tertentu.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana sebuah penelitian dilaksanakan.³⁵ Lokasi penelitian ini sebagai tempat untuk mencari

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta : 2022) bandung, Hal : 293.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah (Jember:IAIN Jember Press,2020)*.47.

informasi dan data mengenai fenomena yang akan diteliti serta mencari data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian. Lokasi yang dituju oleh peneliti adalah SLB ABC Balung Jember, dan bertepatan di kelas SMP LB Kelas Tunarungu-wicara. SLB ABC Balung bertempat di Jl. Halmahera No.42 Kebonsai, Balung Lor, Balung, Jember.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan peneliti tertarik saat melakukan pra penelitian dengan keunikan metode guru pengajar bahasa isyarat di kelas SMPLB Tunarungu wicara saat mengajarkan bahasa isyarat. Guru bahasa isyarat atau wali kelas dari SMPLB Tunarung-wicara menggunakan metode lirik lagu untuk pembelajaran bahasa isyarat di sana. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian guna untuk mengetahui keberhasilan dari metode yang digunakan oleh guru bahasa isyarat tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode teknik *purposive sampling* atau menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja daripada sampel acak. Pemilihan *purposive sampling* dikarenakan pertimbangan tertentu misalnya subjek yang dipilih dipandang sebagai orang yang dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti memilih subjek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhannya dan percaya bahwa subjek tersebut representatif setelah memeriksa kecukupan masalah penelitian. Menurut Lincoln dan Guba,

ciri-ciri *purposive sampling* yaitu disesuaikan dengan kebutuhan, dipilih sampai jenuh, dan sementara.³⁶

1. Sumber Data Premier (sumber data yang memberikan informasi secara langsung). Pada penelitian ini ada guru pendamping khusus kelas SMPLB Tunarungu-wicara (Ibu Farah) dan siswa kelas SMPLB Tunarungu-wicara yang berjumlah 7 siswa (3 laki – laki dan 4 perempuan),:

- a. Sevyah helminda
- b. Lailatul Magfiroh
- c. Laila Iddatul Ilmi
- d. Abdul Yazid Al Ikhsani
- e. M Abid Burhanul Islam
- f. Dea Safira
- g. Satri Julian Danu

Pengambilan subjek tersebut berdasarkan pada teknik *purposive sampling* atau menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja karena dirasa diperlukan dalam penelitian. Yakni siswa tersebut permasalahan pada kemampuan menggunakan bahasa isyarat yang sesuai standart yang telah ditetapkan. Dan pada penelitian ini peneliti fokus terhadap gerakan bahasa isyarat yang dilakukan siswa saat berinteraksi.

³⁶ Sugiono, *Motode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2011)219

- a. Informasi sekunder diperlukan untuk menunjang data dari informasi yang diberikan oleh informan primer. Informasi sekunder seperti halnya hasil observasi, dokumentasi, referensi buku, skripsi, tesis maupun jurnal yang menjelaskan tentang motorik halus pada anak berkebutuhan khusus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang akan menunjang kegiatan penelitian untuk menggali data dan informasi sesuai kebutuhan yakni menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah alat yang kuat untuk mempelajari apa yang dilakukan orang dalam situasi yang berbeda, serta pola rutin dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data sebab peneliti dapat melihat dan merasakan informasi di lapangan secara langsung.³⁷

Adapun observasi pada penelitian peneliti adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi secara umum dipakai pada penelitian yang sifatnya eksploratif. Peneliti mengobservasi penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat, gerakan bahasa isyarat yang diperagakan oleh siswa, tahapan penerapan, serta hasil

³⁷ Albi anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak,2018),110.

dari penerapan. Tahapan observasi yaitu 1) observasi deskriptif 2) observasi terfokus dan 3) observasi terseleksi.³⁸ Ketika peneliti menempuh setting sebagai lokasi penelitian potensial, mereka melakukan observasi deskriptif. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara meluas serta mendalam seperti menulis deskripsi terkait apa yang dilihat serta didengar dan merekam semua data. Akibatnya, observasi deskriptif ini tidak teratur dan mengarah pada kesimpulan awal. Pengamatan akan dipersempit dan dikonsentrasikan pada ciri-ciri tertentu selama pengamatan terfokus ini dan peneliti akan menarik kesimpulan pada tahap 2. Selanjutnya, ada beberapa pengamatan dimana peneliti telah menentukan penekanan yang diamati di lapangan sehingga data yang lebih spesifik dapat dihasilkan. Tahap ini mencari persamaan, perbedaan dan korelasi antara kategori dan sifat.³⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi penemuan hal – hal kecil dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap – cakap baik individu maupun kelompok. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data secara langsung dari guru pengajar dan subjek penelitian pada penelitian “ Penerapan Lirik Lagu untuk

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : 2022), Bandung, Hal : 302 – 304.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, 230.

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat siswa TunaRungu-Wicara di SLB ABC Balung.”

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan wawancara semi terstruktur, yakni wawancara dilakukan secara santai namun tetap dalam pedoman wawancara dan tidak keluar dari pokok pembahasan. Pada wawancara peneliti berusaha memperoleh data tentang “ Penerapan Lirik Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat Pada Siswa TunaRungu-Wicara di SLB ABC Balung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan terjadinya peristiwa. Dokumentasi terdapat berupa gambar, karya seseorang, tulisan, diary, sketsa, daftar hadir, dan lain sebagainya. Sedangkan dokumentasi dalam bentuk karya contohnya lukisan, patung, film, gambar, dan lain – lain.⁴⁰

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi :

- a. Profil Lembaga : sejarah singkat dan latar belakang, visi misi, dan struktur di dekolah SLB ABC Balung.
- b. Data siswa di SLB ABC Balung (Khususnya di kelas SMPLB Tunarungu-Wicara) berupa Raport siswa dan catatan guru tentang perkembangan siswa.
- c. Foto- foto kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi penting peneliti di SLB ABC Balung.

⁴⁰ Zahro intan Kharisma, *Terapi Bermain Moronce Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi MI Al Ma'arif 02 Jombang Jember*, (Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2023),hal: 44-45.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam penelitian.⁴¹

Menurut Miles dan Huberman, analisis dipisahkan menjadi 3 alur kegiatan yang berlangsung pada saat yang sama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data ialah bentuk analisis data yang dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan berdasarkan catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan.

2. Penyajian Data

Informasi ini dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, dan alat bantu visual lainnya. Peneliti dapat memperoleh saran dari peneliti lain selama proses ini, sehingga data dapat diatur dengan sederhana dan cepat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir di tahap analisis data ini. Sifat dari kesimpulan yang diambil masih sementara dan dimungkinkan menerima saran dari peneliti yang lain.

Kesimpulan yang telah diambil dapat berubah apabila di lapangan

⁴¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta : 2022), Bandung, Hal :321

ditemukan bukti baru oleh peneliti, dengan demikian kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan dapat diperoleh.⁴²

F. Validasi Data

Keabsahan penelitian ditunjukkan dengan keabsahan data. Untuk pengujian terhadap data, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan menggabungkan beragam pendekatan pengumpulan data yang tidak identik dengan sumber data saat ini. Tujuan triangulasi adalah untuk belajar lebih banyak tentang apa yang telah ditemukan, bukan untuk menemukan kebenaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan tunggal, triangulasi akan meningkatkan kekuatan data lebih jauh.

1. Triangulasi Tehnik

Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data pada triangulasi tehnik. Teknik yang digunakan peneliti di antaranya observasi partisipatif, wawancara untuk mengumpulkan data dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, triangulasi Tehnik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada kelas inklusi dengan data hasil wawancara.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah strategi memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama. Peneliti akan melakukan penelitian tentang Penerapan Lirik Lagu Dalam

⁴² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta : 2022), Bandung, Hal : 321 – 330.

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat Siswa Tunarungu-wicara Di SLB ABC Balung dengan mnggunakan triangulasi sumber data. Sehingga kreadibilitas data bisa dilakukan kepada guru pendampingteman sebaya dan kepala sekolah.⁴³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Alfabeta : 2022), Bandung, Hal :315

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SLB ABC Balung khususnya di kelas SMPLB ABC Balung dengan letak Geografis sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SLB ABC Balung
- b. NIS : 283720
- c. NPSN : 20554088
- d. Alamat Lengkap : Jl. Halmahera No. 42
- e. Kelurahan : Balung Lor
- f. Kecamatan : Balung
- g. Kabupaten : Jember
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. Status Tanah : Hak Pinjam Pakai
- j. Luas Tanah : 308 m²
- k. Telepon/Fax : 081239004041
- l. Kode Pos : 68161
- m. Website :

<http://dapo.kemendikbud.go.id/sekolah/D08BDDBA55FF8439A>

2. Objek Penelitian (Peserta Didik)

Pada Objek Penelitian ini meneliti khusus SMPLB (kelas Tunarungu-Wicara tingkat SMP). Berikut data siswa kelas SMPLB ABC Balung :

Tabel 4.1
Siswa SMPLB Tunarungu-Wicara

No	Nama	Tempat lahir	Tgl. Lahir	NIS	NISN	Kelas	Alamat
1.	Sevya Helmina	Jember	02/03/2010	0120	1004925075	8	Balung
2.	Lailatul Magfiroh	Jember	14/01/2010	0123	0108672281	8	Balung
3.	Elvina Iddatul Ilmi						
4.	Abdul Yazid Al-Ikhsani						
5.	M. Abid Burhanul Islami						
6.	Dea Safira	Jember	15/05/2007	0098	0073700445	9	Balung
7.	Satria Julian Danu	Jember	08/07/2006	0113	0057628774	9	Balung

3. Visi Sekolah :

” Berakhlakul karimah mandiri dan terampil ”

4. Misi Sekolah :

- a. Pelayanan pendidikan sesuai dengan kemampuan
- b. Meningkatkan minat baca dan tulis siswa
- c. Mengoptimalkan pembiasaan di sekolah
- d. Mengefektifkan kegiatan pengembangan diri

5. TUJUAN SEKOLAH :

- a. Meningkatkan layanan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus yang bermutu
- b. Mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan penyelenggaraan bagi anak berkebutuhan khusus
- c. Memenuhi kebutuhan operasional di SLB ABC Balung.

6. Kurikulum Sekolah

Standar isi yang mencakup mengenai seluruh kebutuhan materi dan sebuah kompetensi untuk memperoleh bahan ajar agar mencapai Standar kompetensi lulusan siswa yang berada di SLB ABC Balung. Standart isi mencakup Kerangka dasar, Struktur Kurikulum, Beban Belajar, dan Kalender Pendidikan. Beberapa program belajar yang dikembangkan dalam standar isi ini antara lain :

- a. Pengembangan kurikulum nasional yang berdasarkan pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.
- b. Pengembangan silabus yang diperuntukkan untuk semua mata pelajaran.
- c. Pengembangan sistem penilaian untuk semua mata pelajaran.
- d. Pengembangan RPP untuk semua mata pelajaran.
- e. Penyusunan beban ajar.

Target yang akan dicapai dalam aspek ini antara lain :

- 1) Mendokumentasikan Kurikulum.
- 2) Tersedianya sebuah perangkat untuk pembelajaran secara lengkap (Pemetaan, Silabus, dan RPP) untuk semua mata

pelajaran.

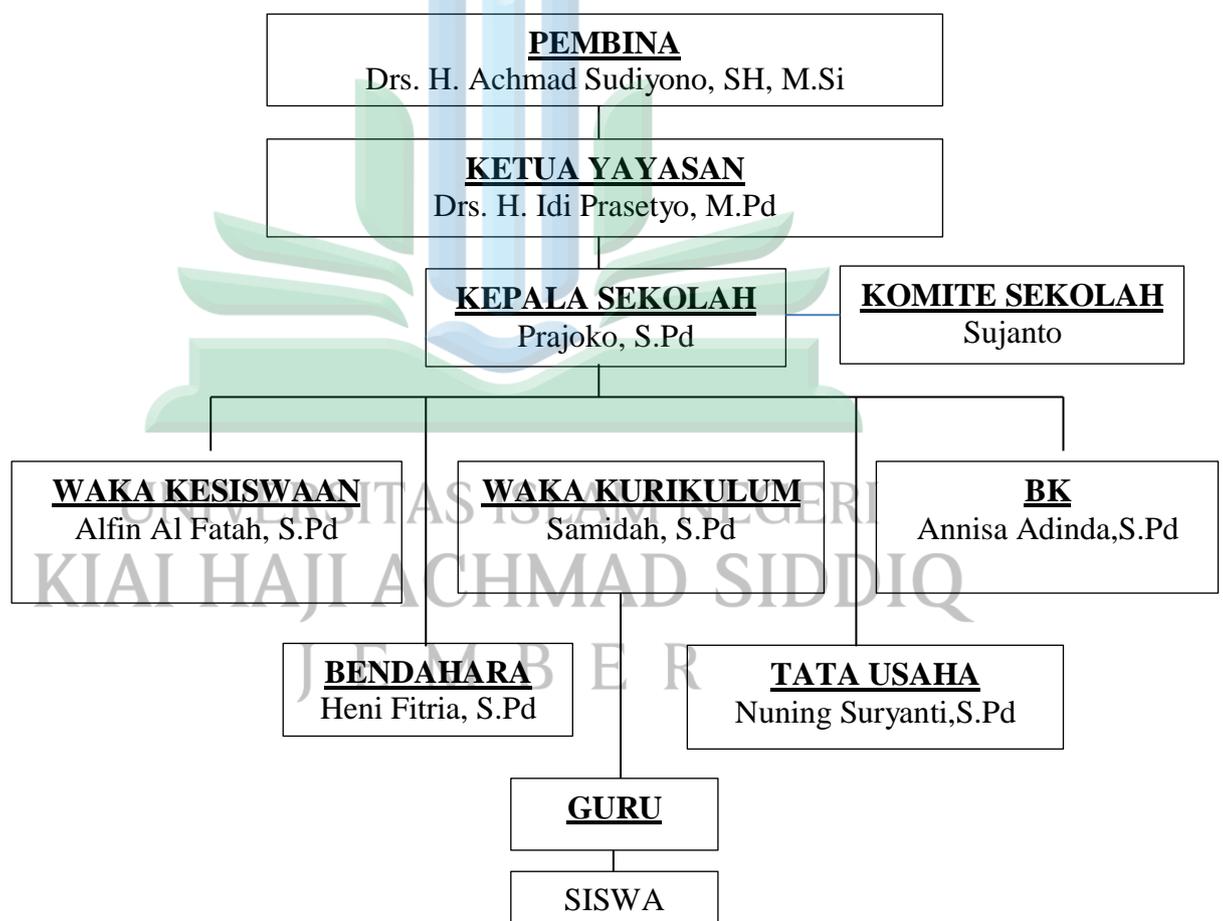
- 3) Terdapat sebuah peningkatan lain yang berkaitan dengan standar isi pendidikan.

7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun tenaga Kependidikan atau pendidik yang ada di SLB ABC Balung terdapat Pembina, Kepala Sekolah, Komite, dan lain – Lain.

Seperti bagan Berikut ini :

STRUKTUR TENAGA KEPENDIDIKAN/PENDIDIK



8. Sarana dan Prasarana SLB ABC Balung

Sarana dan Prasarana pendidikan mempunyai standar yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang luas lahan, ruang kelas, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, perabot, alat dan media pendidikan, buku, dan sumber lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang juga termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dan adapun program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di SLB ABC Balung yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana secara kuantitas maupun secara kualitasnya, yang antara lain :

- a. Meningkatkan dan mengembangkan inovasi – inovasi terkait media pembelajaran dan peralatan belajar untuk semua mata pelajaran
- b. Pengembangan prasarana pendidikan/pembelajaran
- c. Penciptaan atau pengembangan lingkungan belajar yang kondusif
- d. Peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium
- e. Pengembangan jaringan internet, baik bagi peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan
- f. Pengembangan atau peningkatan peralatan/bahan perawatan sarana dan prasarana pendidikan
- g. Pengembangan peralatan dan inovasi-inovasi pusat-pusat sumber belajar.

Target yang akan dicapai pada aspek ini sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan terkait kuantitas dan kualitas media pembelajaran dari setiap mata pelajaran dan untuk semua jenjang, ini selaras dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan (khususnya CTL)
- b. Terdapat peningkatan kuantitas dan kualitas peralatan pembelajaran tiap mata pelajaran untuk semua jenjang kelas, selaras dengan strategi pembelajaran yang diterapkan (khususnya CTL)
- c. Terdapat peningkatan kuantitas dan kualitas prasarana pendidikan dan atau pembelajaran
- d. Terdapat peningkatan kuantitas dan kualitas media dan peralatan pembelajaran praktik tiap mata pelajaran untuk semua jenjang kelas, selaras dengan strategi pembelajaran yang diterapkan (khususnya CTL)
- e. Terpasangnya jaringan internet, baik dalam lab komputer peserta didik, guru maupun kepala sekolah
- f. Terlaksananya perawatan prasarana, peralatan, dan media pembelajaran atau sekolah secara berkala
- g. Terdapat prasarana sumber-sumber belajar yang memadai (perpustakaan, pusat media pembelajaran audio visual)

Tabel 4.2
Berikut Terkait Sarana dan Prasarana !

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub- Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Ruang Kepala Sekolah	1				
2	Ruang Guru	1				
3	Ruang Kelas	8				
4	Ruang Perpustakaan	1				
5	R. Bina Persepsi Bunyi dan Irama	1				
6	Ruang Bina Diri	1				
7	Ruang Keterampilan	1				
8	Ruang Komputer	1				
9	Tempat Ibadah	1				
10	Kamar Mandi / WC Guru	1				
11	Kamar Mandi / WC Siswa	1				
12	Gudang	1				
13	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1				

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini berisi tentang penyajian data yang diperoleh peneliti berdasarkan fokus penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Penerapan Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat Siswa Tunarungu-Wicara di SMPLB ABC Balung.

Mengembangkan kemampuan berbahasa isyarat siswa Tunarungu-Wicara dapat menggunakan berbagai cara, seperti Penerapan Lirik Lagu dalam pembelajaran bahasa isyarat sudah diterapkan di SMPLB ABC Balung. Dalam pembelajaran bahasa isyarat di SMPLB ABC Balung ini menggunakan Lirik Lagu sebagai Media Visual. Cara ini merupakan satu solusi untuk membantu siswa Tunarungu-Wicara agar lebih bersemangat dan mudah mengingat perkata yang dipelajari. Tujuannya agar siswa dapat lebih semangat dalam pembelajaran dan mudah untuk menangkap per kata yang diperagakan melalui lirik lagu yang digunakan sebagai media visual dalam pembelajaran.

a. Memperagakan Bahasa Isyarat perkata dari Lirik Lagu

Tujuan diterapkan pembelajaran bahasa isyarat menggunakan lirik lagu ini untuk menambah semangat dan ketertarikan siswa untuk belajar dan menghafal bahasa isyarat sesuai ketentuan. Agar mengembangkan kemampuan bahasa isyarat siswa dan juga untuk kebutuhan bersosialisasinya. Seperti yang disampaikan guru pendamping yaitu bu Farah :

“Sangat penting sekali bak. Jika tidak menggunakan bahasa isyarat saat berkomunikasi mereka menggunakan bahasa apa lagi?. Sedangkan seperti yang kita tahu, anak Tunarungu-Wicara ini mempunyai keterbatasan pendengaran dan wicara. Mereka kalau gak bisa bahasa isyarat bagaimana mereka bisa berkomunikasi. Dan semisal pun mereka hanya bisa bahasa isyaratnya bahasa yang biasa mereka gunakan dengan ibu atau orang rumahnya, terus gimana saat mereka komunikasi dengan orang yang diluar rumahnya. Makanya saya itu sangat menekankan ke WAKA Kurikulum untuk kelas TRW ini lebih diperpanjang jam untuk Bahasa Isyaratnya.”⁴⁴

Pembelajaran bahasa isyarat menggunakan lirik lagu sebagai media visual ini, dengan memperagakan per kata dari lirik lagu yang sedang digunakan. Juga melihat dari penggunaan jenis bahasa isyarat yang digunakan di SLB ABC Balung tersebut ialah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, yang memang kaidahnya peragaanya perkata. Seperti yang disampaikan guru pendamping berikut :

“Untuk penerapannya karena kita disini pakai SIBI, jadi perkata. Seperti kita tuliskan dulu lirik lagunya setelah itu kita praktekan perkata dari lirik lagu tersebut. Prakteknya kita pelan – pelan, supaya anak – anak bisa meresapi atau menangkap apa yang saya peragakan dengan baik. Dan juga SIBI itu gak sama ya bak seperti BISINDO, kalau BISINDO gak perkata bisa dua kata dijadikan satu kali gerakan atau peragaan.”⁴⁵

Dan disat pembelajaran guru pendamping hanya memberikan 2 bait dalam satu pertemuan dari lirik lagu tersebut. Hal itu dikarenakan guru pendamping menghawatirkan jika terlalu banyak kosa kata yang harus diperagakan siswa tidak bisa

⁴⁴ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

⁴⁵ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

mengingat apa yang sudah dipelajari, dikarenakan terlalu banyak pelajaran yang harus mereka tampung diingatan. Dan juga guru pendamping dalam pembelajaran memperagakan secara perlahan agar siswa bisa memahaminya. Setelah selesai guru pendamping memperagakan perkata di depan kelas, setelah itu siswa mempraktekkan bersama – sama. Lalu dilanjutkan memperagakan ulang satu persatu dari masing - masing siswa dengan maju ke depan kelas. Seperti yang disampaikan guru pendamping beriku :

“Oh ya ndak bak! Kalau saya full kan satu lagu nanti anak – anak malah gak bisa nangkap karena terlalu banyak. Biasanya saya tulis dua bait untuk satu kali pertemuan, nanti saya praktekkan dulu didepan anak – anak dengan perlahan agar anak – anak bisa paham yang saya peragakan. Setelah itu anak – anak ikut mempraktekkan bersama, setelah kira – kira anak – anak ini memahami dan mengingat baru anak saya suruh praktek sendiri. Setelah anak – anak praktek sendiri bersama dibangku, lalu saya suruh maju satu persatu kedepan untuk mempraktekkan kembali.”⁴⁶

Antusias siswa disaat pembelajaran bahasa isyarat setelah penerapan tersebut sangat berbeda. Siswa sangat antusias dalam memperagakan setiap kata yang diperagakan oleh bu farah dan diperagakan bersama. Seperti penyampaian bu Farah berikut:

“Anak – anak di kelas sangat antusias sekali mbak sekarang mulai diterapkan belajar isyarat pakai lirik lagu ini. Karena biasanya anak- anak males kalau disuruh ikut memperagakan perkata yang ada dibuku cerita. Semenjak pakai lirik lagu anak disuruh maju kedepan satu – satu pun sudah mau dan semangat sekali. Jika pun saat maju ada salah anak – anak belajar lagi dan minta maju ulang. Jadi saya yang ngajar pun

⁴⁶ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

meski sambil berkeringat juga ikut semangat liat anak – anak.”⁴⁷

Dan untuk pemilihan lagu, guru pendamping memilih lagu yang kosa kata dari liriknya tidak terlalu rumit. Dikarenakan dampaknya jika lirik lagu yang dipilih terlalu rumit, guru pendamping harus mencari persamaan kata. Dan jika kosa katanya terlalu rumit maka tidak akan ditemukan di kamus SIBI yang digunakan sebagai acuan pembelajaran bahasa isyarat. Dan guru pendamping memilih lagu yang liriknya terdapat banyak kosa kata yang bisa mereka pakai untuk berkomunikasi.

“Kalau untuk pemilihan lagu, saya pilih lagu yang kata – katanya tidak terlalu ribet dulu. Karena kadang juga dikamus kalau bahasanya terlalu rumit tidak ada mbak, jadi saya harus cari persamaan kata dulu. Juga saya pilih lagu yang gak terlalu banyak kata – kata percintaanya, karena kan ini untuk pelajaran ya!. Ya mungkin memang kata – kata itu dibutuhkan anak – anak nantinya!. Tapi saya ambil yang lebih penting dulu. Dan saya cari lirik lagu yang sekiranya disana banyak kata yang bisa mereka pakai untuk komunikasi sehari – harinya dulu. Kan ada juga itu mbak lagu yang bahasanya kayak bahas sangsekerta. Contoe kayak lagu Asmalibrasi itu, terus lagu – lagunya Hindia itu jga kan kata – kata lumayan rumit kalau untuk diperagakan ke bahasa isyarat. Untuk saat ini saya masih pakai lagu – lagu nya Idgitaf itu, enak – enak liriknya soale.”⁴⁸

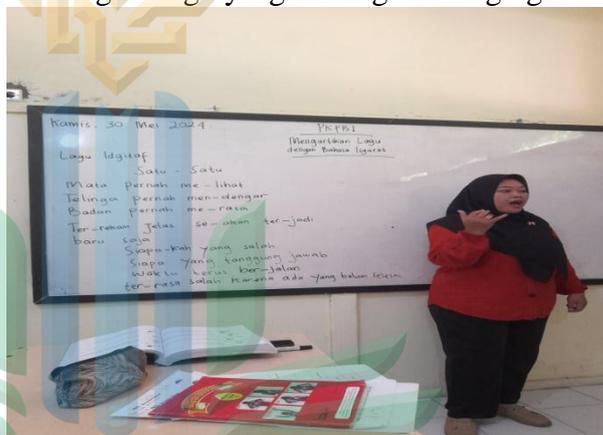
Juga terkait pemilihan lagu, guru pendamping menggunakan lagu – lagu yang ber Genre Pop dan berbahasa Indonesia. Dikarenakan genre tersebut melody atau iramanya santai. Juga guru pendamping menggunakan lagu – lagu yang sedang trend

⁴⁷ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

⁴⁸ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

masa kini, karena siswa Tunarungu-Wicara juga tidak ketinggalan terkait perkembangan lagu yang sedang populer.

“Iya mbak kalau untuk genre musik. Saya ambil genre musik pop, kan juga gak mungkin saya pakai lagu – lagu dangdut atau rock!!!!. Saya pakai lagu yang liriknya bahasa indo dan melodinya yang santai jadi lebih enak untuk dipraktikkan. Saya juga cari lagu yang lagi Hits, karena anak – anak gak ketinggalan sama perkembangan permusikan ini. Ada juga yang sering nonton konser – konser gitu. Noval, Beni, Sama robi itu sering ke konser, sama kayak perayaan sepak bola yang juga ada lagu – lagu yang musing- musing ngunu.”⁴⁹



Gambar 4.1
Guru memperagakan bahasa isyarat perkata

b. Mempraktikkan Ulang dan Melanjutkan Bait lagu

Pada pertemuan kedua dari penerapan bahasa isyarat menggunakan lirik lagu, guru meminta para murid mengulang pembelajaran pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua guru mempraktekkan bersama terkait pembelajaran pertemuan sebelumnya dan setelah itu siswa maju satu persatu untuk mempraktekkan ulang. Setelah selesai mengulang pembelajaran pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan bait berikutnya dari

⁴⁹ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

lagu tersebut untuk diperaktekkan. Seperti yang disampaikan oleh guru pendamping kelas :

“Ya tetap lagu yang minggu lalu dibait selanjutnya bak. Tapi sebelum lanjut kebait berikutnya, saya ulang lagi bait yang dipelajari pertemuan sebelumnya agar anak – anak tidak lupa. Untuk anak – anak liar biasa seperti ini kita tidak bisa grasa – grusu untuk cepet selesaikan. Harus ditambah kesabaran dan telatennya bak. Karena kadang kan ada yang tidak mau memperhatikan begitu jadi harus dihalus – halusin.”⁵⁰

Guru pendamping juga memberikan penjelasan terkait penanganan salah satu siswa yang kurang begitu memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Dengan memirikan perhatian atau pengawasan yang lebih kepada siswa tersebut agar bisa memperhatikan dan ikut menguasai bahasa isyarat dari kosa kata yang diperagakan. Sebagai berikut :

“Kalok aku ya mbak, tak gandeng kedepan tak suruh duduk disamping meja tempat duduk saya. Saya kan mraktekin dek depan nih, dadi cedek nemen kan bek saya mbak. Sangat bisa terpantau jadinya Vina iku. Karena anak ini duduknya paling pojok belakang.”⁵¹

Terkait perbedan yang mencolok setiap pertemuan dari satu lagu yang Liriknnya akan dijadikan sebagai media visual untuk mempraktekkan bahasa isyarat, ada pada pertemuan ke 3 dan 4. Seperti yang disampaikan guru pendamping berikut :

“Sabar bak, ada nantik perbedaane seng mencolok atau agak lainlah, ada di pertemuan ketiga dan keempat dari perlagu ini.”⁵²

⁵⁰ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

⁵¹ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

⁵² Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

Dan juga bu Farah sebagai guru pendamping kelas Tunarung-Wicara sangat puas dengan respon ataupun reaksi para siswa. Karena saat bu Farah menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa isyarat pada hari itu menggunakan Lirik Igau sebagai medianya, para siswa sangat antusias. Juga bu farah menyampaikan bahwa walaupun para siswa memiliki keterbatasan pada pendengaran dan wicaranya, siswa juga tak kalah Update terkait perkembangan lagu. Oleh karena itu, guru pendamping menggunakan lagu – lagu yang sedang trend saat ini dan lagu yang berbahasa Indonesia. Seperti yang disampaikan Bu Farah berikut:

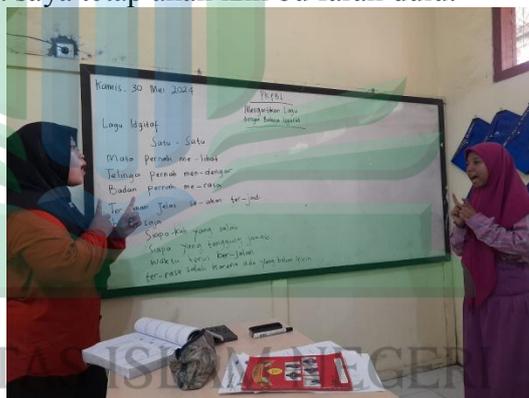
“Kalau reaksi anak – anak yang pasti senang ya mbak, saat saya sampaikan pembelajarannya menggunakan lirik lagu mereka tepuk – tepuk tangan. Meskipun anak – anak ini punya keterbatasan pendengaran dan wicaranya tapi mereka juga gak ketinggalan jaman soal perkembangan lagu – lagu. Makanya itu saya juga ngambil lagu yang sedang trend sekarang ini. Reaksi Anak – anak senang saat saya sampaikan pelan – pelan kalau belajar bahasa isyarat sekarang menggunakan lirik lagu. Juga saat itu saya tunjukan sedikit video saya yang saya baut untuk dilihat anak – anak. Malah setelah itu meskipun bukan jam bahasa isyarat anak – anak minta belajar isyarat.”⁵³

Juga terdapat tanggapan dari guru pendamping kelas SDLB Tunarungu-Wicara, mengenai antusias dan semangat belajar siswa sejak diterapkannya pembelajaran bahasa isyarat menggunakan media visual lirik lagu tersebut. Siswa tetap semangat belajar didepan cermin yang sudah tersedia di kelas

⁵³ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 22 mei 2024

untuk melihat ketepatan gerak dan mimik wajahnya. Dan bu Qori (guru pendamping kelas TRW tingkat SD) menyampaikan bahwa, akan meminta izin kepada bu Farah untuk menggunakan metode pembelajaran bahasa isyarat yang sama. Sesuai penyempaiannya sebagai berikut :

“Iya Boleh! Kalau menurut saya bu farah termasuk kreatif ya dengan adanya pembelajaran seperti itu. Karena saya lihat anak kelas bu farah sangat senang. Seperti yang saya lihat saat jam istirahat seminggu yang lalu, anak – anak semangat dan senang berlatih bahasa isyarat dengan lirik lagu itu didepan kaca kelasnya. Biasanya anak – anak kan kalau sudah jam istirahat sudah gak mikirin belajar sudah waktue jajan. Mungkin nanti dikelas saya juga akan saya terapkan pembelajaran bahasa isyarat dengan lirik lagu. Tapi ya saya tetap akan izin bu farah dulu.”⁵⁴



Gambar 4.2
Guru meminta siswa maju satu persatu untuk mempraktekkan bahasa isyarat

- c. Memperagakan Ulang, Melanjutkan Bait, serta membagikan Video cover lagu terkait

Pada pertemuan ketiga dari perlirok lagu yang digunakan sebagai media visual, hampir sama dengan pertemuan yang kedua. Akan tetapi ada perbedaan yang mencolok pada pertemuan

⁵⁴ Qori', diwawancara oleh penulis, jember, 22 Mei 2024

ini. Dan guru pendamping biasanya menyelesaikan per lirik lagu yang digunakan dengan tiga kali pertemuan. Dan pada pertemuan ketiga ini guru meminta dari masing – masing murid untuk maju kedepan dan mempraktekkan bait yang dipelajari dari pertemuan satu dan pertemuan ke dua. Tujuannya agar guru bisa melihat bagian – bagian mana dari lirik lagu yang belum siswa kuasai sebelum melanjutkan untuk menyelesaikan satu lirik lagu tersebut. Juga agar guru bisa mempraktekkan ulang dengan perlahan pada bagian yang belum dikuasai oleh siswa. Dikarenakan pada pertemuan ketiga ini adalah penyelesaian dari semua kosa kata yang ada pada lirik lagu tersebut. Seperti yang disampaikan oleh guru pendamping kelas berikut :

“Sama mbak, hanya saja dipertemuan ketiga dilagu yang sama kita mengulanginya prakteknya diawal dimulai dari pembelajaran lagu dari bait yang pertama. Jadi dipertemuan ketiga ini bedanya saya menyuruh anak – anak untuk maju kedepan satu persatu mengulang dari bait awal sampai bait dipertemuan kedua. Itu tujuannya untuk melihat dibagian mana anak – anak yang masih belum faham atau anak mana yang belum paham begitu. Karena satu lagu itu saya buat untuk 3 pertemuan. Jadi jika memang anak – anak masih banyak yang belum menguasai kosa katanya saya bisa memberikan pelajaran dari bait yang belum dikuasai.”⁵⁵

Dan juga perbedaan yang disampaikan diawal, pada pertemuan ketiga ini ialah terdapat pembagian Video. Yang mana video tersebut dibagikan kepada anak kelas Tunarung-Wcara setelah jam pertemuan ketiga tersebut. Agar bisa siswa gunakan

⁵⁵ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 22 mei 2024

sebagai bahan ajar dirumah. Dan juga video cover tersebut dibuat sendiri oleh guru pendamping kelas yaitu bu farah. Penjelasan nya sebagai berikut :

“Juga setelah pertemuan ke tiga saya membagikan video untuk anak – anak tonton dan buat bahan belajar dirumah bak. Video cover saya jugabuat sendiri, dan saya edit kasih tulisan biar anak – anak juga tau kata apa yang diperagakan saya.”⁵⁶

Dan terkait tantangan yang dihadapi oleh guru pendamping saat penerapan tersebut yang berkaitan dengan siswa tidak terdapat tantangan yang menjadikan beban. Akan tetapi tantangan pada saat penerapan tersebut ada pada guru pendampingnya sendiri. Guru pendamping terkadang mengalami kesulitan pada saat mencari persamaan kata yang ada pada lirik lagu. Karena terkadang kosa kata yang ada pada lirik lagu, tidak ada pada kamus SIBI. Oleh karena itu guru pendamping mencari persamaan dari kata tersebut, atau mencari kata yang memiliki arti serupa. Juga guru pendamping memiliki tantang untuk menghafal terkait gerakan bahasa isyarat yang ada pada lirik lagu tersebut, sebelum mempraktekkan kepada para siswa. Seperti yang disampaikan berikut:

“Kalau tantangan yang berkaitan dengan respon anak – anak sih gak ada ya bak. Mungkin tantangannya lebih untuk saya. Seperti mencari persamaan kata yang bisa digunakan dikamus. Semisal kata Angkuh dikamus gak ada jadi saya cari persamaan kata angkuh jadi menggunakan sombong. Juga PR nya buat saya itu

⁵⁶ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 22 mei 2024

sebelum saya terapkan satu lirik lagu ke anak – anak saya kan juga harus hafal dan faham kosa kata yang ada lirik itu.”⁵⁷



Gambar 4.3
Mempraktekkan bersama sebelum maju satu persatu untuk mempraktekkan ulang kembali

- d. Evaluasi dan Memberi *Spoiler* (bocoran) untuk lagu berikutnya.

Pada pertemuan keEmpat ini, ialah mengenai Evaluasi pemahaman atau perkembangan kemampuan siswa terkait penerapan yang sudah dilakukan. Dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Pada pertemuan ke empat ini, memperagakan semua kosa kata yang ada pada lirik lagu tersebut dari awal sampai akhir bersama – sama tanpa dampingan guru pendamping. Setelah memperagakan bahasa isyarat bersama, guru meminta siswa maju satu persatu dan mempraktekkan dari awal sampai akhir dari lirik lagu. Alasan guru meminta siswa maju satu persatu didepan kaca yang ada di kelas, untuk melihat kemampuan siswa terkait kelenturan gerakan, posisi, ekspresi, dan kecepatan peragaan. Juga siswa agar dapat menilai sendiri ataupun melihat mimik

⁵⁷ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 12 Juni 2024

wajahnya saat memperagakan dari perkata tersebut. Seperti yang disampaikan bu Farah berikut:

“Untuk evaluasi dari setiap satu lirik lagu kita ada di pertemuan ke empat dari per lagu mbak. Jadi di pertemuan ke 4 dari satu lagu itu saya menyuruh anak untuk mempraktekkan dari awal bersama – sama setelah itu maju satu persatu untuk mempraktekkan satu lagu itu. Juga setelah pertemuan ke tiga saya membagikan video untuk anak – anak tonton dan buat bahan belajar dirumah bak. Video cover saya jugabuat sendiri, dan saya edit kasih tulisan biar anak – anak juga tau kata apa yang diperagakan saya. Dan saat maju satu – satu itu kelihatan nantik pemahaman anak – anak ini mengenai kosa kata lagu tersebut. Saya kan juga dilihat dari kelancaran peragaannya, mimik muka, posisi gerakannya, dll juga. Jadi makanya itu kenapa dikelas sini ada kaca besar, biar anak – anak saat belajar bahasa isyarat bisa sambil berkaca.”⁵⁸

Guru pendamping tidak akan melanjutkan memberikan Spoiler ataupun bocoran lagu berikutnya yang akan dipakai, jika ada dari salah satu siswa belum menguasai salah satu dari kosa kata yang dipelajari. Guru pendamping akan mengulang perlahan

dengan ketepatan posisi, kelenturan serta ekspresi yang tepat dari kata tersebut dengan pelan – pelan. Agar siswa kembali memahami peragaan isyarat yang telah dipelajari sebelumnya.

Seperti pernyataan guru pendamping berikut :

“kita tidak akan lanjut untuk lagu/lirik lagu baru. Saya ulang lagi terkait kosa kata yang belum anak – anak kuasai tadi dengan pelan – pelan Ya.Juga saya sertai dari posisi, kelenturan dan ekspresinya. Arek – arek ben ileng mbak, engkok kan “oh iyo deng ngunu” soale kan saya pelan – pelan juga ngulangnya. Namanya juga sekolah untuk

⁵⁸ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 12 Juni 2024

belajar kan mbak? Kalau langsung pintar kan jadi guru!!”⁵⁹

Dan Kemampuan siswa setelah pertemuan ke empat ini, hanya ada salah satu dari kosa kata yang mereka belum kuasai. Hanya sedikit ketidak tepatan terkait posisi tangan atau arah tangannya. Seperti pernyataan guru pendamping berikut :

“Ya adalah bak! Mungkin hanya satu atau 2 kata yang anak – anak belum menguasai. Tapi paling cuman kurang tepat diposisinya, misal yang harusnya tegak anak – anak masih agak condong kiri atau condong kanan gitu.”⁶⁰

Alasan terkait penggunaan lirik lagu sebagai media visual disaat pembelajaran bahasa isyarat ialah untuk mengubah suasana disaat pembelajaran. Agar para siswa lebih antusias disaat pembelajaran, yang dikarenakan metode baru dalam pembelajaran. Guru pendamping mendapat ide terkait metode pembelajaran tersebut melalui Instan Story siswa SMALB ABC

Balung, yang dimana Instan Storynya mengenai permusikan. Seperti yang disampaikan berikut:

“Awalnya saya ini juga bingung bak, anak ini mau saya kasih metode apa ya biar semangat belajar bahasa isyaratnya! Jadi waktu itu saya lihat instan story salah satu murid dan disitu ada lagunya, dan lagunya itu lagu yang sedang hits sekarang makanya saya kepikiran untuk pakai lirik lagu sebagai media visual.”

⁵⁹ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 12 Juni 2024

⁶⁰ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 22 Juni 2024

2. Mendeskripsikan hasil penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-Wicara di SMPLB ABC Balung.

Didalam setiap proses peningkatan, pasti selalu ada hasil terkait kemampuannya. Dalam penerapan Lirik lagu untuk meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-Wicara di SLB ABC Balung, terdapat juga peningkatan kemampuan bahasa isyarat siswa yang signifikan (cukup besar). Berikut terkait hasil perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa dari setiap pertemuan.

a. Pertemuan Pertama

Setelah pertemuan pertama dari penerapan lirik lagu dalam pembelajaran bahasa isyarat, yang mana dalam penerapan tersebut menggunakan 2 bait awal dari keseluruhan lirik lagu. Guru pendamping menyampaikan, adanya peningkatan dari salah satu siswa di kelas TRW (Tunarungu-Wicara) tersebut. Peningkatan yang dihasilkan adalah terkait kelihaihan atau tempo peragaan yang dihasilkan oleh salah satu siswa. Juga terhadap antusias siswa terhadap kegemarannya yang ingin belajar bahasa isyarat terus menerus. Dan guru pendamping juga menyampaikan terkait perkembangan siswa yang bertahap dari setiap pertemuan. Sebagai berikut:

“Loh jangan salah mbak! Dipertemuan pertama itu sudah ada yang langsung lihai memperagakan dan kecepatan peragaan, dari kosa kata yang ada dilirik lagu itu. Cuman yang mulai terlihat perkembangan semua siswa ya

dipertemuan ketiga itu. Kemampuan masing – masing anak kan berbeda ya bak untuk menampung apa yang dilihat. Dipertemuan kedua juga sudah mulai bertambah yang lihai dalam memperagakan bahasa isyaratnya nya.”⁶¹

Pentingnya penguasaan terkait kemampuan bahasa isyarat yang harus dimiliki oleh siswa TRW, dikarenakan keterbatasan yang dimilikinya. Alat komunikasi yang bisa digunakan oleh siswa TRW ialah visual yang dimana Bahasa Isyarat adalah salah satu komunikasi yang paling tepat. Dikarenakan begitu pentingnya penguasaan siswa terkait bahasa isyarat, guru pendamping kelas menekankan terkait penambahan jam pelajaran bahasa isyarat kepada WAKA Kurikulum di SLB ABC Balung. Mengingat bahwa mereka juga akan sampai pada masa bersosialisasi lebih luas lagi. Oleh karena itu guru pendamping sangat mengusahakan terkait kemampuan bahasa isyarat para siswa. Seperti penyampaiannya sebagai berikut :

“Sangat penting sekali bak. Jika tidak menggunakan bahasa isyarat saat berkomunikasi mereka menggunakan bahasa apa lagi?. Sedangkan seperti yang kita tahu, anak Tunarungu-Wicara ini mempunyai keterbatasan pendengaran dan wicara. Mereka kalau gak bisa bahasa isyarat bagaimana mereka bisa berkomunikasi. Dan semisal pun mereka hanya bisa bahasa isyaratnya bahasa yang biasa mereka gunakan dengan ibu atau orang rumahnya, terus gimana saat mereka komunikasi dengan orang yang diluar rumahnya. Makanya saya itu sangat menekankan ke WAKA Kurikulum untuk kelas TRW ini lebih diperpanjang jam untuk Bahasa Isyaratnya.”⁶²

⁶¹ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

⁶² Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan keDua perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa mulai meningkat lagi. Dengan penguasaan Tempo gerakan dan Ekspresinya. Juga pada pertemuan kedua ini siswa lebih cepat menangkap pergerakan yang diperagakan oleh guru. Guru meyakini hal tersebut dikarenakan semangat siswa yang semakin bertambah untuk belajar bahasa isyarat. Dengan begitu pembelajaran lebih cepat selesai, sehingga siswa bisa belajar bahasa isyarat mandiri dengan cara bercermin pada cermin yang sudah disediakan di kelas. Untuk melihat ketepatan gerak dan ekspresinya sesuai dengan kata yang diperagakan. Sesuai dengan penyampain bu farah, berikut :

“Kalau untuk yang lain sih cukup baik ya bak. Anak – anak sudah lebih cepat nangkepnya. Mungkin karena rasa senang dan semangatnya itu yang buat lebih cepat nangkep. Saya contohin dua kali anak – anak sudah bisa nirukan hampir full dari bait yang dipelajari dipertemuan itu. Jadi belajarnya lebih cepat dipertemuan kedua. Setelah itu saya suruh anak – anak praktek satu – satu seperti biasa. Dan selesai lanjut anak – anak be;ajar sendiri wes di depan kaca. Gerakannya sudah makin lihai, ekspresinya juga. Dipertemuan kedua ini anak – anak sudah mulai tepat arah geraknyanya, ekspresi sama tempo geraknya mbak, jadi saya tambah senang melihatnya.”⁶³

Namun guru pendamping juga menyampaikan, ada 2 siswa yang lamban perkembangannya. Hal itu dikarenakan ada keterbatasan lain, yaitu ada kekakuan tangan sehingga mengalami kesulitan dalam memperagakan kosa kata isyarat. Dan untuk satu

⁶³ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

siswa lagi, dikarenakan kurangnya daya tangkapnya. Untuk menanggapi hal tersebut, guru pendamping kelas memberikan jam tambahan untuk 2 siswa tersebut. Agar supaya 2 siswa tersebut bisa mengimbangi teman – teman lainnya dan tidak tertinggal. Seperti penyampaian bu Farah berikut:

“Perkembangan anak – anak setelah pertemuan kedua, sudah lumayan bak. Sisa 2 siswa yang belum begitu lihai gerakannya. Karena anak yang namanya vin ini, memang tangannya lumayan kaku. Kalau Satria ini lumayan lambat memang bak menangkap pesan, di mapel lain pun begitu. Untuk anak dua ini, saya beri waktu khusus pas yang lain istirahat saya tahn dulu yang dua ini untuk mengulang peragaan walaupun hanya 1 atau 2 kali pengulangan. Dan saat jam pulang juga saya tahan sebentar untk mengulang lagi bak, biar ga ketinggalan sama yang lain kasian kan!”⁶⁴

c. Pertemuan Ketiga

Terkait perkembangan siswa setelah perteman keTiga, guru menyampaikan bahwa siswa sudah mulai memunculkan ketrampilan berbahasa isyarat yang baik dan benar sesuai dengan komponen Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). Ekspresi wajah, Kecepatan gerak, dan ketepatan gerak siswa sudah sangat berkembang. Dan siswa saat mempraktekkan bahasa isyarat dari lirik lagu tersebut, bergerak seperti tanpa ada hambatan dengan artian sudah sangat lihai. Akan tetapi guru pendamping tetap mengulang lagi, untuk lebih memperlancar dan evaluasi. Seperti yang disampaikan guru pendamping berikut:

⁶⁴ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 8 mei 2024

“Kalau dipertemuan ketiga ini, anak - anak wes was was was was mbak gerakane lengkap sak ekspresine dan ketepatan gerakane wes. Pokok epaket lengkap wes bak. Semangate yo malah nambah. Malahan di pertemuan ketiga itu anak – anak minta langsung lanjut lagu baru, kan dipertemuan ketiga ini wes penghabisan bait disatu lagu itu. Tapi saya ya ndak ngasih bak, takute kan grasak grusuk lagu baru malah yang lama lupa kosa katae pas. Jadi tetap diulang - ulang lagi bak, sampek anak – anak saya rasa wes menguasai semua kosa kata bahasa isyarat di lagu itu.”⁶⁵

Mengenai kelihaiian siswa disaat memperagakan bahasa isyarat, sangatlah penting. Dikarenakan melihat dari komponen yang ada pada kaidah SIBI terkait Ketepatan gerak, Kecepatan Gerak, Mimik wajah, dan lain – lain. Maka dari itu guru pendamping kelas sangat menekankan kepada para siswa terkait hal – hal tersebut. Dan hal tersebut juga sangat penting dikuasai oleh siswa untuk bisa dikatakan bahwa siswa menguasai atau mampu berbahasa isyarat. Seperti yang dikatakan bu Farah berikut:

“Penting bak! Karna itu masuk dikomponen yang dikatakan mampu berbahasa isyarat yang baik dan benar. Jika tidak menggunakan ekspresi wajah juga nantik kan orang bisa salah mengartikan. Saat Evaluasi saya juga sangat perhatikan itu juga. Seperti Posisi tangannya, Arah gerakannya, Ekspresi, dan kelenturan gerakanya. Karena itu sangat penting bak. Anak – anak dikatakan bisa menguasai bahasa isyarat kan kalau mampu menguasai komponen – komponennya itu.”⁶⁶

Terkait 2 siswa yang mengalami keterlambatan dalam penguasaan bahasa isyarat, karena ada keterbatasan lain. Setelah

⁶⁵ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 22 mei 2024

⁶⁶ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 22 mei 2024

pertemuan ketiga bu farah menyampaikan hasil dari tambahan jam yang diberikan kepada siswa tersebut. Bahwa mereka mampu mengejar ketertinggalan penguasaan bahasa isyarat dari siswa – siswa yang lain. Untuk satu murid yang bernama Vina, bu farah menyampaikan bahwa siswa tersebut belum sepenuhnya bisa mengejar kemampuan bahasa isyarat siswa yang lain. Dikarenakan adanya hambatan lain yaitu Gerak tangan, karena keadaan tangan siswa Kaku (Tuna Daksa). Seperti penyampain berikut:

“Kalau untuk Vina dan Satria lumayan bak. Karena kan saya ulang – ulang terus tadi itu, saya kasih tambahan jam pelajaran. Bukannya mau ketat sama anak – anak bak, cuman kan biar bisa nututi teman- temannya. Sejak saya kasih jam tambahan sudah lumayan anak dua itu. Ya, walaupun gak seberkembang temennya kemampuannya. Karena kan Vina ini juga ada keterbatasan gerak karena tangannya yang kaku itu bak. Sebenarnya kan kalau melihat dari kondisi tubuh Vina ini, anak ini juga termasuk Tuna Daksa juga, jadi lumayan sulit. Kalau satria sudah bisa nututi temannya.”⁶⁷

Tanggapan tambahan dari guru pendamping kelas SDLB Tunarungu-Wicara. Beliau menyampaikan terkait berkembangnya kemampuan bahasa isyarat siswa SMPLB Tunarungu-wicara sangat baik. Pendamping kelas SDLB Tunarungu-wicara menyampaikan bahwa siswa setelah adanya penerapan pembelajaran baru, untuk berkomunikasi siswa tidak perlu lagi membuka kamus bahasa isyarat ataupun menulis di papan tulis. Karena sebelum penerapan tersebut komunikasi siswa masih

⁶⁷ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 22 mei 2024

menggunakan cara menulis di papan tulis atau membuka kamus bahasa isyarat dan menunjukkan kata yang akan disampaikan.

Seperti penyampaian bu Qori' berikut:

“Sudah bagus ya anak – anak itu sekarang. Sudah gak minta bukakan kamus lagi untuk cari katanya atau menulis diapapan. Karena mereka sebelumnya kan mungkin tahu kata apa yang akan disampaikan ya, tapi belum tahu peragaan bahasa isyaratnya yang benar bagaiman yang sekiranya bu gurunya ngerti!!!! Melihat anak – anak seperti itu say ikut bahagia dan gak perlu memikirkan lagi, cara merekan komunikasi saat diluar nanti.”⁶⁸

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan Keempat ini perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa sangat baik. Guru pendamping kelas menyampaikan besarnya perembangan kemampuan siswa setelah penerapan pembelajaran tersebut. Perkembangan kemampuannya mengenai Ketepatan gerak, Kecepatan gerak, Terampil dalam gerakan, serta ekspresi wajah yang sudah sesuai dengan komponen

yang ada. Perkembangan kemampuan siswa mulai terlihat dipertemuan ketiga dari lagu pertama. Dan Siswa sudah mulai terlepas dari berkomunikasi menggunakan kamus bahasa isyarat.

Seperti penyampaian bu Farah berikut:

“Kalau menurut saya perkembangannya bisa saya katakan sangat baik bak. Karena anak – anak sudah sangat jarang atau bisa dikatakan sudah tidak pernah komunikasi sama temennya masih lihat kamus gitu. Dari kecepatan gerak, ketepatan peragaan, ekspresi wajah dan lainnya sudah sangat berkembang sekarang. Ya meskipun butuh proses ya! Saya lihat mulai ada perkembangan kemampuan anak –

⁶⁸ Qori', diwawancara oleh penulis, jember, 22 mei 2024

anak ini dipertemuan ketiga lagu pertama kemaren. Anak – anak dari pertemuan ketiga itu sudah mulai lepas dari lihat kamus dan sudah sat set sat set meragainnya. Seperti yang bak izza lihat sekarang ini, anak – anak sudah gak nyanding kamus kan?⁶⁹

Dengan adanya Penerapan Lirik lagu sebagai media visual saat pembelajaran bahasa isyarat ini, perkembangan kemampuan siswa dalam berbahasa isyarat sangat baik. Juga setelah lagu pertama penerapan selesai, untuk lagu selanjutnya siswa sudah bisa dengan cepat menangkap pembelajaran bhasa isyarat khususnya. Dan penerapan lirik lagu untuk meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa dikatakan berhasil, sesuai penyampaian guru pendamping kelas berikut:

“Loh iya dong bak! Apalagi setelah pertemuan ke empat sudah tambah lihai – lihai semua anak – anak ini bahasa isyaratnya. Saya juga ikut senang melihatnya. Mungkin karena merekanya juga senang saat belajar jadi mudah diserapnya sama anak – anak.”⁷⁰

Guru pendamping menjelaskan secara menyeluruh terkait perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa, setelah penerapan lirik lagu tersebut sebagai berikut :

“Oh iya boleh bak! Ndak usah sungkan kalau mau tanya – tanyan. Perkembangan pemahaman anak – anak ini setelah pembelajaran yang seperti itu, anak bisa lebih ekspresif ketika berkomunikasi. Juga anak – anak lebih kaya lagi kosa kata bahasa isyarat yang mereka tahu, maksudnya kemampuane mbak. Biasane anak – anak kan saya pakai cerita dibuku tematik yang agak baku gitu bahasanya. Tapi sekarang ini anak – anak jauh lebih ngerti jika berkomunikasi dengan saya atau guru yang lain. Ngerti ke

⁶⁹ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 12 Juni 2024

⁷⁰ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 12 Juni 2024

bahasa saya atau kata – kata saya yang mungkin dulu mereka belum faham. Kan anak TRw ini gak seperti kita ya yang sudah kaya akan kosa kata yang ada, entah itu bahasa gaul atau bahasa singkatan yang kadang orang bukan penyandang TRw pun ndak ngerti. Kayak bahasa anak muda sekarang ini saya aja kadang gak ngerti. Seng mental healt lah, seng YTTA tah opo iku aku yo ndak ngerti bak arek- arek lak ngomong. Dan kemaren ini saya juga sempat lihat anak – anak ini komunikasi sama arek dari kampus UNIPAR pakek bahasa SIBI, aku jadi seneng liatnya. Dulu soale anak – anak itu lak diajak komunikasi wong anyar mundur – mundur saiki gak wes. Tapi kayak e anak UNIPAR gak terlalu ngerti karena kyaknya disana pakai BISINDO.”⁷¹

Dan guru pendamping kelas SDLB Tunarungu-wicara juga memberikan penjelasan terkait hasil dari perkembangan siswa setelah penerapan lirik lagu untuk meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara tersebut. Bu Qori’ menyampaikan bahwa gerakan bhasa isyarat siswa semakin lentur dan ekspresif. Juga terkait berkembangnya kelancaran berkomunikasi serta kepercayaan dri siswa disaat berkomunikasi

dengan guru maupun teman sesama TRW. Sebagai berikut:

“Kalau menurut saya sih tepuk tangan ya untuk bu farah! Karena anak – anak sekarang sudah lebih berekspresi saat berkomunikasi dan lebih lancar gerak tangan dan tubuhnya. Saya juga ikut senang saat melihat anak – anak ketika pamer ke guru – guru yang ada dikantor kalau mereka sudah hafal isyarat lagu yang diajarkan bu farah. Juga saya melihat perkembangan anak – anak saat berkomunikasi lebih lancar dan percaya diri.”⁷²

⁷¹ Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 12 Juni 2024

⁷² Farah Huriyah, diwawancara oleh penulis, jember, 12 Juni 2024

Tabel 4.3
Perkembangan Kemampuan Bahasa Isyarat Siswa

Nama	Sebelum Penerapan Lirik Lagu	Pertemuan Ke 1	Pertemuan Ke 2	Pertemuan Ke 3	Pertemuan Ke 4
Sevya Helmind a	Tidak Lancar ketika berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan teman maupun guru	Kecepatan tangan saat berbahasa isyarat mulai berkembang dari sebelum diterapkan lirik lagu sebagai media visual untuk pembelajaran bahasa isyarat	Kemampuan Ekspresi wajah dan kecepatan gerak berkembang	Ketepatan Posisi tubuh dan kecepatan gerak berkembang	Menguasai semua kosa kata yang ada pada lirik lagu dengan bahasa isyarat sesuai dengan komponen
Lailatul Magfiroh	Kaku saat memperagakan bahasa isyarat bahkan jarang berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat	Lancar sebagian kosa kata yang dipelajari di pertemuan ke 1 saat penerapan lirik lagu sebagai media visual	Ekspresi wajah sesuai dengan kata yang diperagakan dan lancar gerak tangganya saat berbahasa isyarat	Mulai menguasai semua kosa kata yang ada pada lirik lagu sesuai dengan komponen. Walaupun ada beberapa kosa kata yang kurang dikuasai	Menguasai semua kosa kata yang ada dengan bahasa isyarat yang sesuai dengan komponen
Elvina Iddatul Ilmi	Berkomunikasi <i>full</i> menggunakan kamus	Mulai merespon disaat pembelajaran bahasa isyarat dibandingkan sebelum penerapan lirik lagu	Mulai menguasai kosa kata yang ada pada bait yang sedang dipelajari dengan bahasa isyarat	Ekspresi wajah dan kecepatan gerak mulai ada perkembangan	Ekspresi wajah, ketepatan gerak dan kecepatan gerak sudah mulai dikuasai dalam berbahasa isyarat

		sebagai media visual pembelajaran bahasa isyarat	walaupun belum sesuai ketentuan		
Abdul Yazid Al-Ikhsani	Ada sedikit kemampuan berbahasa isyarat namun tidak terlalu lancar dan tidak sesuai dengan kaidah SIBI	Ketepatan gerak tubuh dan tangan serta ekspresi wajah saat berbahasa isyarat sudah mulai ada perkembangan	Saat komunikasi sudah mulai lepas dari kamus dan mulai banyak mengetahui kosa kata dengan bahasa isyarat yang sesuai ketentuan	Ketepatan posisi, Kecepatan gerak dan ekspresinya sesuai dengan kata yang diperagakan	Berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat sudah lancar dengan menggunakan SIBI sesuai dengan komponen
M. Abid Burhanul Islami	Berkomunikasi dengan bahasa isyarat namun tidak sesuai dengan kaidah SIBI dan juga sering menggunakan kamus bahasa isyarat sebagai alat bantu komunikasi	Perkembangan kemampuan ekspresi wajah saat memperagakan bahasa isyarat sesuai dengan kata yang disampaikan	Mulai ada perkembangan kecepatan gerak dan ekspresi wajah	Ketepatan posisi gerak sudah sesuai dengan ketentuan atau komponen SIBI	Menguasai semua kosa kata yang ada dengan mengikuti komponen yang ada
Dea Safira	Sebelum penerapan komunikasi menggunakan cara menulis kalimat yang akan disampaikan	Perkembangan kecepatan gerak saat berkomunikasi mulai meningkat	Ketepatan ekspresi wajah dengan menyesuaikan pada kata yang sedang disampaikan mulai ada perkembangan	Ada perkembangan pada ekspresi wajah dan ketepatan posisi saat gerak	Ada perkembangan di ekspresi wajah, kecepatan gerak dan ketepatan posisi

	di papan tulis		an		
Satria Julian Danu	Jarang berkomunikasi dengan guru ataupun teman sebelum penerapan lirik lagu	Mulai mau memperhatikan walaupun belum mengikuti peragaan saat guru mempraktekan	Mulai mengikuti peragaan yang dilakukan oleh guru pendamping	Mulai menghafal atau ada perkembangan terkait kosa kata bahasa isyarat yang di pahami	Bisa memperagakan kata dengan bahasa isyarat dengan posisi yang tepat dan cepat walaupun belum dengan ekspresi wajahnya

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan beberapa temuan yang didapatkan melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Terkait judul peneliti yaitu Penerapan Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat Siswa Tunarungu-Wicara di SLB ABC Balung. Peneliti menemukan beberapa hal yang sangat berkaitan dengan penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara. Berikut penjelasan terkait temuan peneliti menyesuaikan dengan fokus masalah :

1. Penerapan Lirik Lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara di SMPLB ABC Balung

a. Memperagakan perkata dari Lirik Lagu

Pada kelas Tunarungu-Wicara tingkat SMP di SLB ABC Balung, menggunakan lirik lagu sebagai media visual dalam pembelajaran bahasa isyarat. Dan bahasa isyarat yang digunakan di SLB ABC Balung ialah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI). SIBI adalah isyarat yang cara memperagakannya dengan perkata

bukan dengan beberapa kata dapat disambung. Sesuai dengan penerapan yang dilakukan di Kelas TRW, dengan mempraktekkan perkata dari lirik lagu yang sedang digunakan sebagai media visual menyesuaikan dengan aturan SIBI. Yang menyatakan bahwa sistem isyarat yang disusun harus mewakili satu kata dasar atau satu makna tanpa dikembangkan sehingga tidak mewakili dua isyarat atau bisa dikatakan mewakili dua makna kata.⁷³ Guru pendamping kelas mempraktekkan perlahan, agar siswa bisa menirukan dengan tepat sesuai komponen yang ada pada kaidah SIBI yaitu Komponen Penentu Makna dan Komponen Penunjang.⁷⁴ Sesuai dengan Teori SIBI diatas bahwa ada 2 Komponen yang harus dikuasai siswa untuk bisa dikatakan mampu berhasa isyara, ialah komponen Penentu makna dan Komponen penunjang.

Dan penerapan lirik lagu sebagai media visual dalam pembelajaran bahasa isyarat ini memfokuskan kepada peningkatan kemampuan bahasa isyarat siswa. Sesuai dengan teori yang ada pada kajian teori diatas menegnai bahasa yang tepat digunakan oleh siswa Tunarungu-Wicara ialah bahasa isyarat, karena menitik beratkan pada indera penglihatan dan gerak tubuh.⁷⁵ Pada penerapan ini guru kelas guru pendamping kelas menyampaikan

⁷³SIBI – Sistem Informasi Pembakuan Indonesia <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>

⁷⁴SIBI – Sistem Informasi Pembakuan Indonesia <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>

⁷⁵ Purwowibiwo, Kris hendrijanto, Agus Trihartono. ”Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi anak Tunarungu”. Pandiva Buku 2019. Hal:135

bahwa ada kemajuan mengenai kemampuan bahasa isyarat siswa. Yang dibuktikan dengan lancarnya komunikasi siswa menggunakan bahasa isyarat dengan baik dan benar, menyesuaikan dengan dua komponen tersebut. Guru pendamping juga menyampaikan terkait reaksi atau tanggapan siswa yang senang terkait penerapan pembelajaran bahasa isyarat menggunakan lirik lagu tersebut juga menunjang perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa.

Sesuai dengan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penerapan lirik lagu sebagai media visual pembelajaran bahasa isyarat sangat positif, sehingga mempengaruhi terhadap perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa.

b. Mempraktikkan Ulang dan Melanjutkan Bait lagu

Pada pertemuan kedua, guru pendamping meminta kepada murid untuk maju satu persatu dan mempraktekkan ulang pembelajaran bahasa isyarat pertemuan sebelumnya. Dan setelah hal tersebut selesai dilakukan dan guru pendamping merasa bahwa para siswa sudah menguasai pembelajaran sebelumnya maka, akan dilanjutkan memperagakan bahasa isyarat dari lirik lagu tersebut di bait selanjutnya.

Hal tersebut bertujuan agar guru bisa mengetahui terkait perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa dengan

berpedoman kepada dua komponen SIBI. Dengan adanya hal tersebut siswa bisa memperkuat pemahaman dan daya ingat terkait pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dan hal tersebut berhasil membuat siswa kembali mengingat bahasa isyarat yang sudah dipelajari pertemuan sebelumnya. Dengan adanya hal tersebut guru bisa membenarkan siswa terkait pergerakan isyarat yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan 2 Komponen dan Kamus Bahasa Isyarat SIBI. Dan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika 2 komponen sudah terpenuhi maka dikatakan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara sudah sangat baik.⁷⁶

- c. Memperagakan Ulang, Melanjutkan Bait, serta membagikan Video cover lagu terkait.

Pada pertemuan ini, guru juga meminta siswa untuk memperagakan ulang bahasa isyarat yang sudah dipelajari pada dua pertemuan sebelumnya. Tujuan hal tersebut sama dengan yang telah disampaikan pada point sebelumnya. Dan pada pertemuan ini guru menyelesaikan semua bait lirik lagu yang digunakan. Maka dari itu guru lebih memperhatikan siswa saat memperagakan satu persatu, dikarenakan akan lanjut dengan lirik lagu yang baru. Guru menghawatirkan adanya salah posisi ataupun salah arah, saat siswa mempraktekkan bahasa isyarat. Karena jika hal ada salah

⁷⁶ Harizki Agug Nugroho, 2016. "Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak tunarungu Di Kelas III SLB iyata Dharma I Tempel Sleman", (Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negri Yogyakarta).15-20.

posisi ataupun salah arah, maka akan menjadi beda arti dari peragaan bahasa isyarat yang dilakukan.

Pada pertemuan ini, guru lebih banyak meluangkan jam pembelajaran untuk mengulang semua kata bahasa isyarat yang sudah dipelajari. Dengan kekhawatiran seperti yang disampaikan diatas tersebut dan juga menyesuaikan dengan kaidah yang ada, sesuai dengan komponen dan petunjuk pada kamus bahasa isyarat sejalan dengan yangb ada pada kajian teori mengenai 2 komponen yang menjadi penentu atau pembeda makna dari kata yang diperagakan.⁷⁷

Pada pertemuan ini, guru juga membagikan video cover lagu yang dibuat sendiri oleh guru pendamping menyesuaikan dengan lagu yang sedang dipelajari. Dan pembagian video tersebut bertujuan untuk, bisa digunakan siswa belajar atau mengingat pembelajaran yang sudah dilakukan. Juga guru pendamping dengan adanya pem agian video cover tersebut, mengharapkan agar siswa lebih lancar dalam memperagakn bahasa isyarat sesuai dengan kata yang ada dilagu.

d. Evaluasi dan Memberi Spoiler (bocoran) untuk lagu berikutnya

Pada pertemuan ini guru pendamping mengkhususkan untuk evaluasi keseluruhan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dengan meminta siswa untuk maju dan memperagakan bahasa

⁷⁷SIBI – Sistem Informasi Pembukuan Indonesia <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>

isyarat dari lirik lagu yang digunakan dari awal sampai akhir. Bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan bahasa isyarat siswa dari keseluruhan kosa kata yang ada pada lagu tersebut. Dan juga berfokus pada gerakan dan ekspresi siswa saat memperagakan setiap kata yang di isyaratkan.

Dari hasil wawancara dengan guru pendamping, beliau menyatakan bahwa pada pertemuan ini siswa masih dengan semangat dalam memperagakan bahasa isyarat. Dan karena adanya pembagian video cover pada pertemuan sebelumnya, juga mendukung siswa dalam mengingat pembelajaran bahasa isyarat yang sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga siswa pada pertemuan ini sudah tepat dalam memperagakan bahasa isyarat sesuai dengan 2 komponen yang ada.

Pada saat wawancara guru pendamping juga menyampaikan terkait kekhawatirannya dengan kemampuan bahasa isyarat siswa yang kurang. Karena mengingat bahwa mereka mempunyai keterbatasan pada indera pendengaran dan wicara. Oleh karena itu guru pendamping sangat mengusahkan terkait perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Tunarung-wicara adalah suatu kondisi yang mengalami kerusakan seluruh ataupun

sebagian dari indera pendengaran yang mengakibatkan terjadi juga keterbatasan bahasa ataupun wicara.⁷⁸

2. Hasil dari penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara di SLB ABC Balung

a. Pertemuan Pertama

Hasil dari penerapan lirik lagu sebagai media visual dalam pembelajaran bahasa isyarat, dipertemuan pertama ini belumbegitu terlihat. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa pada pertemuan pertama mempraktekkan dua bait awal dari lagu yang digunakan. Namun juga ada dari salah satu Siswa yang sudah mulai lebih terlihat kemampuan berekspresi dalam mempraktekkan bahasa isyarat yang sedang dipelajari. Sesuai dengan komponen penunjang yang ada pada kajian teori diatas bahwa mimik wajah juga menentukan terkait penentu atau pembeda makna.⁷⁹

Sesuai dengan data observasi peneliti, setelah pertemuan pertama siswa berusaha terus mengulang semua kosa kata yang telah dipelajari, dengan bercermin dan berusaha menyesuaikan ekspresi wajah. Sedangkan sebelumnya, siswa tidak terlalu bersemangat dalam belajar bahasa isyarat. Hal tersebut juga termasuk dalam hasil penerapan lirik lagu sebagai media visual.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendamping kelas

⁷⁸ Efendi, Mohammad. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

⁷⁹ SIBI – Sistem Informasi Pembukuan Indonesia <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>

yang menyatakan bahwa sebelumnya siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran bahasa isyarat.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai menampakkan terkait perkembangan kemampuan bahasa isyaratnya. Dengan dibuktikan kemampuan berekspresi sesuai kosa kata yang diperagakan dan ketepatan posisi. Hal tersebut sesuai dengan komponen Penentu makna dan Penunjang, yang dimana Posisi ada di point kedua pada komponen penentu makna dan Ekspresi wajah ada di ponit pertama komponen penunjang.⁸⁰

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendamping, terkait hasil pada pertemuan kedua ini. Hasil penerapan lirik lagu pada pertemuan kedua ini, selain ketepatan posisi dan ekspresi wajah, juga terkait kepercayaan diri siswa saat berkomunikasi dengan guru ataupun teman sekelasnya. Jika sebelumnya siswa saat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan melihat kamus bahasa isyarat, maka setelah pertemuan kedua ini siswa sudah mulai belajar lepas dari melihat kamus bahasa isyarat saat berkomunikasi. Meskipun kadang juga masih melihat kamus, akan tetapi sudah tidak seperti sebelumnya yang selalu menggunakan kamus bahasa isyarat saat komunikasi atau dengan cara menulis dipapan tulis.

⁸⁰SIBI – Sistem Informasi Pembakuan Indonesia <https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>

c. Pertemuan Ketiga

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara terkait perkembangan gtaupun hasil setelah pertemuan ketiga ini. Hasil setelah pertemuan ketiga ini, siswa sudah mulai lancar dalam berkomunikasi dengan teman ataupun guru di sekolah. Dan siswa sudah bisa dikatakan lepas dari kamus bahasa isyarat saat berkomunikasi. Siswa menjadi lebih peraya diri saat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Juga ketepatan dalam berbahasa isyarat siswa sudah tepat atau sesuai dengan komponen yang telah ditentukan.

Pada pertemuan ketiga ini sesuai dengan hasil observasi, siswa SMPLB di kelas tunarungu-wicara sudah mulai lancar dan percaya diri dalam berbahasa isyarat. Dan juga dari hasil wawancara ketepatan siswa dalam berbahsa isyarat sudah tepat dan sesuai dengan kaidah SIBI atau sesuai dengan 2 komponen bahasa isyarat. Juga hasil pada pertemuan ketiga ini, kemampuan kosa kata bahasa isyarat siswa sangat bertambah, sehingga saat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat semakin lancar.

Juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru pendamping SDLB kelas TRW, terkait kemampuan siswa. Beliau menyampaikan bahwa kemampuan bahasa isyarat siswa sudah meningkat. Melihat lancarnya siswa saat berkomunikasi dan percaya dirinya saat berkomunikasi.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keEmpat ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pendamping kelas, yang menyatakan bahwa penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat ini berhasil. Dengan melihat perkembangan kemampuan siswa yang sangat terlihat. Dan dengan hasil observasi terkait respon dan tanggapan terhadap penerapan tersebut kepada siswa. Siswa menyatakan senang dan bisa mengetahui kata yang sebelumnya mereka tidak bisa mengungkapkan dengan isyarat.

Pada pertemuan keEmpat ini guru memfokuskan pada evaluasi terkait kemampuan bahasa isyarat siswa yang sudah dipelajari. Dan dengan adanya evaluasi tersebut guru bisa melihat langsung bahwa siswa sudah bisa berbahasa isyarat dengan baik dan benar sesuai dengan dua komponen yang sudah ditetapkan. Maka dari itu sesuai dengan teori siswa bisa dikatakan mampu berbahasa isyarat dengan baik dikarenakan sudah mampu memenuhi 2 komponen tersebut. Maka dari itu sesuai dengan semua data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara di SLB ABC Balung dikatakan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat siswa Tunarung-wicara di SLB ABC Balung

Pada penerapan lirik lagu yang dijadikan sebagai media visual dalam pembelajaran bahasa isyarat untuk meningkatkan kemampuan siswa, dilakukan dengan bertahap. Tahap awal ialah dengan mempelajari kosa kata bahasa isyarat yang ada pada 2 bait awal dari lirik lagu. Dengan cara guru pendamping mempraktekkan perkata dengan bahasa isyarat. Tahap Kedua ialah melanjutkan 2 bait berikutnya dengan diawali dengan mempraktekkan kembali pembelajaran ditahap pertama. Tahap Ketiga ialah penyelesaian semua bait lirik lagu dan diakhir dengan memberikan bekal kepada siswa sebuah video cover bahasa isyarat dari lirik lagu yang sedang dipelajari. Tahap Keempat ialah evaluasi, pada tahap ini siswa mempraktekkan semua yang telah dipelajari bersama dan mengulang lagi dengan maju di depan kelas satu persatu full satu lagu. Dengan tujuan agar guru pendamping mengetahui perkembangan kemampuan siswa serta keberhasilan metode yang sedang diterapkan.

2. Hasil Dari Penerapan Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat Siswa Di SLB ABC Balung

Hasil dari penerapan lirik lagu tersebut mendapat hasil yang sangat memuaskan bagi siswa maupun guru pendamping. Yang dengan artian

metode tersebut berhasil meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa. Hasil dari penerapan lirik lagu tersebut, siswa menjadi lebih banyak menguasai kosa kata dengan berbahasa isyarat juga mampu berbahasa isyarat dengan baik dan benar sesuai dengan komponen bahasa isyarat atau sesuai dengan kaidah bahasa isyarat yang digunakan. Hasil lain juga menunjukkan siswa bisa terlepas dari kamus ataupun dengan cara menulis saat berkomunikasi dengan teman TRW lainnya atau dengan guru pendamping dan guru lainnya. Siswa juga menjadi lebih mudah mengerti apa yang disampaikan guru saat pembelajaran di kelas, dikarenakan siswa sudah bisa memahami apa yang sedang guru sampaikan menggunakan bahasa isyarat. Kesimpulan hasil dari penerapan tersebut adalah siswa lebih percaya diri saat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan proses pembelajaran menjadi lebih lancar.

B. Saran

1. Bagi guru pendamping kelas Tunarungu-wicara SMPLB ABC Balung

Pengembangan media pembelajaran yang sedang diterapkan membuahkan hasil yang memuaskan dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk lebih banyak mengembangkan media pembelajaran yang berbasis media visual sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa Tunarungu-wicara.

2. Bagi Peneliti

Harapan bagi peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini bisa digunakan peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai rujukan agar bisa dikembangkan lagi dan bisa lanjut melakukan penelitian metode lain yang dapat memperkaya pembelajaran bahasa isyarat siswa Tunarungu-wicara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nurmi. “*Pemakain Retisi Dalam Syair Pada Lagu Dua Album BoyShandy*” Belajar Bahasa, Vol 1, No 2. 2016
- Anggito Albi & Setiawan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak) 2018
- Aprilia, I.D.2001. *Educating The Deaf: Psychology,Principle,and Practise* By:Donald F. Moores 2001 . Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia bandung.
- Atmaja Rinarki Jati. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2017)
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar,...* Hal,244.
- Educating The Deaf:Psychology,Prinsiples, And Practices* By Donald F. Moores (2001) Boston:Houghton Mifflin Company.hal:10.
- Efendi Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta:PT Bumi Aksara. 2008
- SIBI – Sistem Informasi Perbukuan Indonesia
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/052400>
- SIBI – Sistem Informasi Pembukuan Indonesia
<https://pmpk.kemdikbud.go.id/sibi/profil>
- Ilahi Takdir Muhammads. *Pendidikan Inklusif: Kondep dan Aplikasi* (Jogjakarta : Ar – Ruzz Media,2013)
- Khandi Krisna Ayu Hayan & Assiddiqi Ichsan. *Aplikasi Pembelajaran Bhasa Isyarat Berbasis Android Untuk Siswa Tunarungu Kelas 1 Sekolah Dasar di SLB BC Sumberpucung. Program studi Manajemen Informatika.* (Politeknik Negeri Malang). 2020.
- Kharisma Intan Zahro, *Terapi Bermain Moronce Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Inklusi MI Al Ma’arif 02 Jombang Jember,* (Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) 2023
- Mangungsong Frieda. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (I).* Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi. 2009

- Martita Line. *Implementasi Metode Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu Di SLBN Tempokersan Lumajang*. Fakultas Dakwah (Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember). 2023.
- Nimah Arifatun. *Efektivitas komunikasi Menggunakan Bahasa Isyarat Dalam Film "Sebuah Lagu Untuk Tuhan"*. (Studi Eksperimental Siswa Tunarungu SLBN Salatiga. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). 2021.
- Nugroho Agung Harzaki . *"Kemampuan Berinteraksi Sosial Menggunakan Bahasa Isyarat Anak tunarungu Di Kelas III SLB iyata Dharma I Tempel Sleman"*, (Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negri Yogyakarta).2016
- Purwowibiwo,Kris hendrijanto,Agus Trihartono. *"Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi anak Tunarungu"*. Pandiva Buku 2019.
- Rusbu Zulkifli, Hayati Najmi, dan cahyadi Indra, *"Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam proses pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kmapar"*, Al - Hikmah 14,no 1 (April 2017)
- Salinsa dkk. *"Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Banda Neira Dalam Album Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti Kajian Stilistika."* Ilmu Budaya:Jurnal Bahasa,Sastra,Seni dan Budaya. 2021
- Subagja Aditya Muhammad, Perdana Rika Purnama, habudin,dkk. *"Buku Saku Pintar Sebagai Media Pengenalan Bahasa Isyarat Untuk Meningkatkan Perbendaharaan Siswa Tunarungu Jenjang SDLB."* Jurnal Kependidikan. Vol. 11, No. 01 Juni 2024
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta) bandung 2024
- Sukmadinata Saodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).2005
- Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2020
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press). 2020
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 32 ayat 1 Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Republik Indonesi

Virgiawan Arian David, *“Pengenalan Bahasa isyarat Menggunakan Deteksi Objek Deep Learning.”* Fakultas Teknik (Universitas Muhammadiyah makasar) 2024

Wisata Ahmad, *Seluk Beluk TunaRungu dan Tuna Wicara Serta Strategi Pembelajarannya,* (Jogjakarta : Javalltera) 2014

Wulandari Retno Tri. *Analisis Lirik Lagu “Sebuah Pegakuan” Karya Abu Nawas. Kajian Semantik, Program studi bhasa dan sastra indonesia,* (Universitas Muhammadiyah Mataram 2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran – lampiran

Lampiran 1: Lirik Lagu

Mata pernah melihat
Telinga pernah mendengar
Badan pernah merasa
Terekam jelas seakan terjadi Baru saja

Siapakah yang salah
Siapa yang tanggung jawab
Waktu terus berjalan
Terasa salah karena ada yang belum selesai
oh no no

Aku sudah tak marah
Walau masih teringat
Semua yang terjadi kemarin
Jadikan aku yang hari ini

Aku sudah tak benci
Walau nyatanya merugi
Terdengar tidaknya kata maaf
Dada lapang terima semua

Akan ada masa depan
Bagi semua yang bertahan
Duniaku pernah hancur
Rangkai lagi satu satu
Hu
Tak semua kan paham Dan tak semua katakan
Maaf semua harus terjadi Pasti rasa sepi
Kini kau tak sendiri lagi Tak pendam lagi
Aku akan coba pahami

Sumber : LyricFind

Penulis Lagu : Brigita Sriulina Beru Meliala

Lampiran 2 : Pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Izzatul Faizah
NIM : 205103030007
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam nasjah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 11 November 2024
Saya yang menyatakan,



IZZATUL FAIZAH
NIM 205103030007

Lampiran 3. Matriks Penelitian

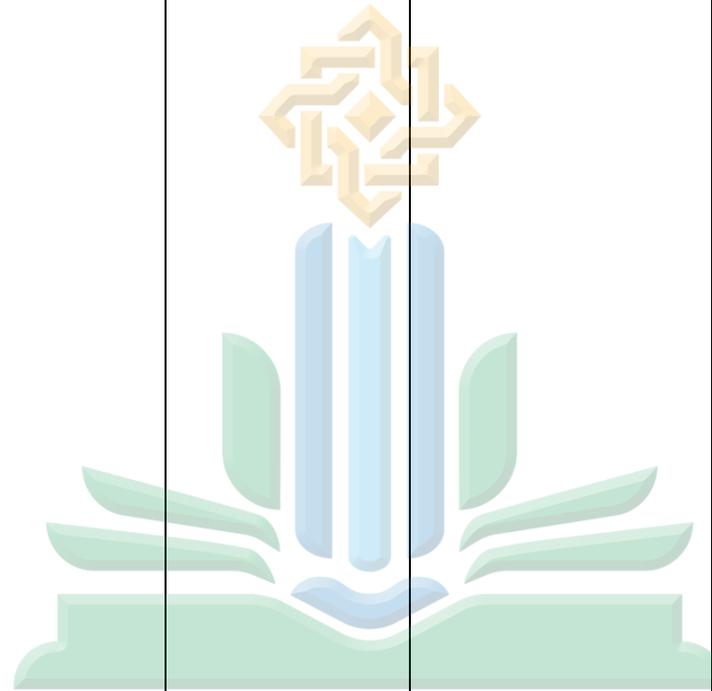
Matrik

**PENERAPAN LIRIK LAGU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ISYARAT SISWA TUNA RUNGU-
WICARA DI SLB ABC BALUNG**

ISU	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
SLB ABC Balung merupakan sekolah yang memang khusus untuk anak – anak penyandang difabel, Slb ABC Balung hanya dikhususkan untuk anak penyandang Tuna Netra, Tuna Rungu Wicara, Dan Grahita dikarenakan mengikuti identitas sekolah yaitu ABC. Maka peneliti tertarik untuk melakukan	Penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa bisyarat siswa Tuan Rung- Wicara di SLB ABC Balung	Unsur Pembentuk Lirik lagu Kemampuan Bahasa Isyarat Anak Tuna Rung- Wicara	Unsur Bentuk Unsur Isi Komponen Penentu Makna Komponen Penunjang a. Faktor Penyebab Tunarungu- Wicara	Diksi, kiasan, Imajinasi, Ritme, dan Tipografi Tema, Perasaan, Nada, dan Amanat. Penampil, Posisi, Tempat, Arah, dan Frekuensi. Mimik Muka, Gerak Tubuh, Kecepatan Gerak, dan Kelenturan Gerak Keturunan (<i>Heredity</i>) Ibu terkena <i>Rubella</i> Ketidak cocokan	Data Premier Wali Kelas Tuna Rungu Wicara Teman Sekelas Data Sekunder Dokumentasi.	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Pengembangan. 3. Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 4. Analisis Data : Teori Miles dan Huberman yaitu, data Reduction, data Display (Penyajian Data), dan Conclusion drawing (penarikan Kesimpulan) 5. Validasi data : Triangulasi.	1. Bagaimana Penerapan pembelajaran bahasa isyarat menggunakan lirik lagu untuk meningkatkan pemahaman bahasa isyarat anak tuna rungu wicara? 2. Bagaimana Bagaimana hasil dari penerapan lirik lagu dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa Tunarungu- Wicara di SMPLB ABC Balung?

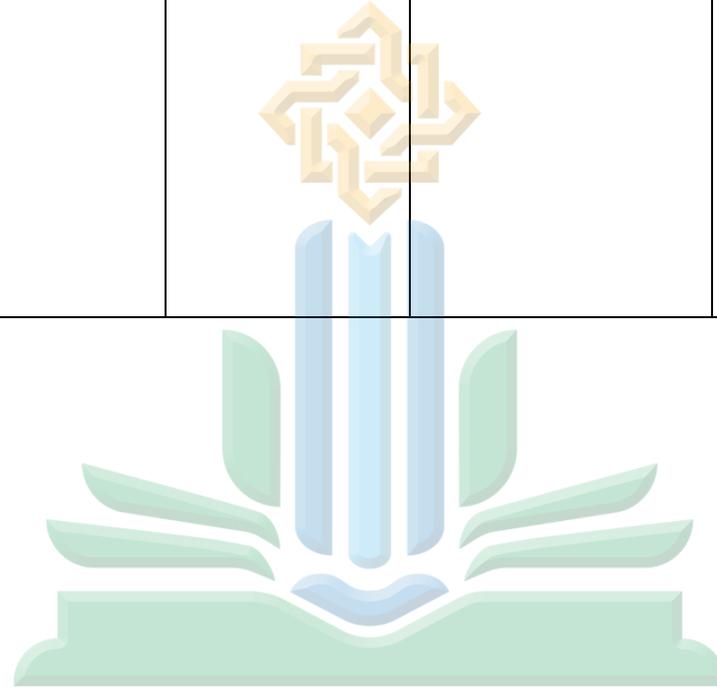
<p>pengamatn terkait kemampuan berbahasa isyarat karna melihat permasalahan saat peneliti melakukan kegiatan magang disekolah tersebut. Peneliti berfokus untuk mengamati anak penyandang Tuna Rungu Wicara terhadap kemampuan bahasa isyarat yang berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi anak. Karna sebagian besar anak penyandang Tuna Rungu Wicara yang ada di SLB ABC Balung masih Menggunakan</p>			<p>b. Klasifikasi Tunarungu-Wicara</p> <p>c. Karakteristik Tunarungu-wicara</p>	<p>darah ibu dan anak</p> <p>1) Meningitis (radang selaput otak)</p> <p>1) 20-30 Db (<i>Slight Losses</i>)</p> <p>2) 30-40Db (<i>Mild Losses</i>)</p> <p>3) 40-60Db (<i>Moderate Losses</i>)</p> <p>4) 60-75Db (<i>Sever Losses</i>)</p> <p>5) >75Db (<i>Profoundrly Losses</i>)</p> <p>1) Sosial dan Emosi.</p>			
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	---------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

bahasa ibu yang mungkin ia biasa gunakan saat berkomunikasi dengan ibu atau keluarga dirumah yang itu akan menghambat komunikasinya saat ada disekolah ataupun luar rumah. Dan peneliti pernah menemukan anak Tuna Rungu Wicara tersebut sangat cepat sekali menangkap apa yang diperagakan dan mengingatnya saat diajarkan menggunakan lirik lagu karna mereka tak hanya belajar tapi juga sedikit bermain atau seru – seruan. Maka peneliti sangat tertarik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

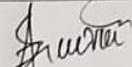
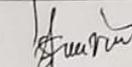
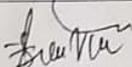
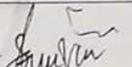
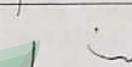
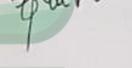
untuk mengangkat kasus tersebut untuk mengetahui bagaimana perkembangan pengetahuan anak terkait bahasa isyarat saat menggunakan lirik lagu.							
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa,07/05/2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala sekolah SLB ABC Balung	
2	Rabu,15/05/2024	Observasi Jadwal Pembelajaran Bahasa Isyarat Kelas SMPLB Tunarungu-Wicara	
3	Rabu,22/05/2024	Observasi kemampuan bahasa isyarat siswa sebelum penerapan lirik lagu sebagai media visual pembelajaran bahasa isyarat	
4	Rabu,07/08/2024	Penelitian di ruang kelas pertemuan pertama penerapan lirik lagu sebagai media visual pembelajaran bahasa isyarat	
5	Rabu,14/08/2024	Penelitian di ruang kelas pertemuan kedua penerapan lirik lagu sebagai media visual pembelajaran bahasa isyarat	
6	Rabu,21/08/2024	Penelitian di ruang kelas pertemuan ketiga penerapan lirik lagu sebagai media visual pembelajaran bahasa isyarat sekaligus wawancara kepada guru pendamping kelas TRW SMPLB	
7	Rabu,28/08/2024	Penelitian di ruang kelas pertemuan keempat penerapan lirik lagu sebagai media visual pembelajaran bahasa isyarat dan wawancara kepada guru pendamping kelas SDLB TRW	
8	Rabu,04/09/2024	Wawancara kepada guru pendamping kelas SMPLB TRW sekaligus menanyakan terkait RPS	
9	Senin,28/10/2024	Mengambil surat selesai penelitian di SLB ABC Balung sekaligus menanyakan beberapa data siswa yang tidak lengkap diRPS	

Lampiran 5. Surat permohonan tempat penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1356 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 5 /2024 06 Mei 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Bpk. Prajoko, S.Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Izzatul Faizah
 NIM : 205103030007
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Penerapan Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat Siswa Tunarungu-Wicara di SLB ABC Balung"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Mubbbin



Lampiran 6. Surat selesai penelitian



YAYASAN
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BAGIAN A,B,C BALUNG
 Jl. Halmahera No. 42 Balung, Telp. (0331) 4149240 Balung 68161
Jember

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 005/SLB ABC/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB ABC Balung, menerangkan bahwa :

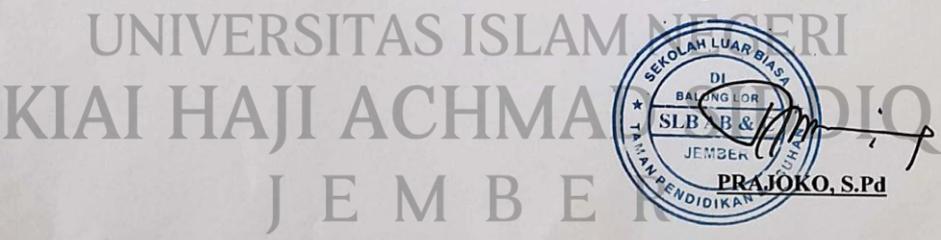
Nama : **Izzatul Faizah**
 NIM : 205103030007
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (Delapan)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SLB ABC BALUNG, selama ± 30 hari guna penyelesaian / penyusunan skripsi dengan judul **“PENERAPAN LIRIK LAGU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ISYARAT SISWA TUNARUNGU-WICARA DI SLB ABC BALUNG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Oktober 2024

Kepala SLB ABC BALUNG




PRAJOKO, S.Pd

Lampiran 7. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek Observasi	Hal Yang dituju
1	Tujuan	Mendapatkan data terkait penelitian tentang “Penerapan Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Isyarat Siswa Tunarungu-Wicara di SLB ABC Balung”
2	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan kepada siswa Tunarungu-wicara di kelas TRW tingkat smp pada saat penerapan lirik lagu sebagai media visual yang digunakan pada saat pembelajaran bahasa isyarat 2. Melakukan pengamatan kepada siswa terkait perkembangannya setelah pembelajaran bahasa isyarat dilakukan 3. Melakukan wawancara kepada guru pendamping kelas untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan siswa
3	Waktu	Setiap hari Rabu atau menyesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa isyarat di kelas TRW tingkat SMP SLB ABC Balung
4	Lokasi	SLB ABC Balung
5	Alat Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat Tulis 2. Handphone

Lampiran 8. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Kepada : Ibu Farah (Guru Pendamping Kelas TRW)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KATA KUNCI	KODE
1	Bagaimana penerapan lirik lagu dalam pembelajaran bahasa isyarat ini Bu?	Untuk penerapannya karena kita disini pakai SIBI, jadi perkata. Seperti kita tuliskan dulu lirik lagunya setelah itu kita praktekan perkata dari lirik lagu tersebut. Prakteknya kita pelan – pelan, supaya anak – anak bisa meresapi atau menangkap apa yang saya peragakan dengan baik. Dan juga SIBI itu gak sama ya bak seperti BISINDO, kalau BISINDO gak perkata bisa dua kata dijadikan satu kali gerakan atau peragaan.	Mempraktekan perkata	F1 a
2	Untuk Pemeilihan lagunya Bagaimana Bu?	Kalau untuk pemilhan lagu, saya pilih lagu yang kata – katanya tidak terlalu ribet dulu. Karena kadang juga dikamus kalau bahasanya terlalu rumit tidak ada mbak, jadi saya harus cari persamaan kata dulu. Juga saya pilih lagu yang gak terlalu banyak kata – kata percintaanya, karena kan ini untuk pelajaran ya!. Ya mungkin memang kata – kata itu dibutuhkan anak – anak nantinya!. Tapi saya ambil yang lebih penting dulu. Dan saya cari lirik lagu yang sekiranya disana banyak kata yang isa mereka pakai untuk komunikasi sehari – harinya dulu. Kan ada juga itu mbak lagu yang bahasanya kayak bahas sangsekerta. Contoe kayak lagu Asmalibrasi itu, terus lagu – lagunya Hindia itu jga kan kata – kata lumayan rumit kalau untuk diperagakan ke bahasa isyarat. Unutk saat ini saya masih pakai lagu – lagu nya Idgitaf itu, enak – enak liriknya soale.	Lagu dengan kata – kata mudah dipraktekan	F1a
3	Apakah dalam satu kali pertemuan satu lagu tersebut diselesaikan dalam	Oh ya ndak bak! Kalau saya full kan satu lagu nanti anak – anak malah gak bisa menangkap karena terlalu	Per Bait	F1a

	pembelajaran bahasa isyarat bu?	banyak. Biasanya saya tulis dua bait untuk satu kali pertemuan, nanti saya praktekkan dulu di depan anak – anak dengan perlahan agar anak – anak bisa paham yang saya peragakan. Setelah itu anak – anak ikut mempraktekkan bersama, setelah kira – kira anak – anak ini memahami dan mengingat baru anak saya suruh praktek sendiri. Setelah anak – anak praktek sendiri bersama dibangku, lalu saya suruh maju satu persatu kedepan untuk mempraktekkan kembali.		
4	Untuk di pertemuan selanjutnya apakah tetap meneruskan lagu yang pertemuan sebelumnya atau bagaimana bu?	Ya tetap lagu yang minggu lalu dibait selanjutnya bak. Tapi sebelum lanjut ke bait berikutnya, saya ulang lagi bait yang dipelajari pertemuan sebelumnya agar anak – anak tidak lupa. Untuk anak – anak liar biasa seperti ini kita tidak bisa grasa – grusu untuk cepet selesaikan. Harus ditambah kesabaran dan telatennya bak. Karena kadang kan ada yang tidak mau memperhatikan begitu jadi harus dihalus – halusin.	Melanjutkan bait lagu berikutnya dan mengulang bait sebelumnya	F1b
5	Lalu bagaimana cara bu farah untuk mengatasi salah satu siswa yang kurang memperhatikan?	Kalok aku ya mbak, tak gandeng kedepan tak suruh duduk disamping meja tempat duduk saya. Saya kan mraktekin dek depan nih, dadi cedek neman kan bek saya mbak. Sangat bisa terpantau jadinya Vina iku. Karena anak ini duduknya paling pojok belakang.	Memberikan pengawasan lebit ketat	F1b
6	Berarti nantik sapa pertemuan selanjutnya sampai lirik lagunya habis tidak ada perbedaan penerapan pembelajarannya ya?	Sabar bak, ada nantik perbedaane seng mencolok atau agak lainlah, ada di pertemuan ketiga dan keempat dari perlagu ini.	Perbedaan penerapan ada di pertemuan 3 dan 4	F1b
7	Untuk dipertemuan Selanjutkan apa sama seperti pertemuan kedua itu juga bu?	Sama mbak, hanya saja dipertemuan ketiga dilagu yang sama kita mengulanginya prakteknya diawal dimulai dari pembelajaran lagu dari bait yang pertama. Jadi dipertemuan ketiga ini bedanya saya menyuruh anak – anak untuk maju kedepan satu persatu mengulang dari bait awal sampai bait	Mengulang dari bait pertama sampai kedua	F1c

		dipertemuan kedua. Itu tujuannya untuk melihat dibagian mana anak – anak yang masih belum faham atau anak mana yang belum paham begitu. Karena satu lagu itu saya buat untuk 3 pertemuan. Jadi jika memang anak – anak masih banyak yang belum menguasai kosa katanya saya bisa memberikan pelajaran dari bait yang belum dikuasai.		
8	Apa ada tantangan yang bu farah hadapi saat memperkenalkan cara pembelajaran bahasa isyarat dengan menggunakan media visual lirik lagu ini?	Kalau tantangan yang berkaitan dengan respon anak – anak sih gak ada ya bak. Mungkin tantangannya lebih untuk saya. Seperti mencari persamaan kata yang bisa digunakan dikamus. Semisal kata Angkuh dikamus gak ada jadi saya cari persamaan kata angkuh jadi menggunakan sombong. Juga PR nya buat saya itu sebelum saya terapkan satu lirik lagu ke anak – anak saya kan juga harus hafal dan faham kosa kata yang ada lirik itu.	Mencari persamaan kosa kata	F1c
9	Apa ada ketentuan Genre musiknya juga bu?	Iya mbak kalau untuk genre musik. Saya ambil genre musik pop, kan juga gak mungkin saya pakai lagu – lagu dangdut atau rock!!!! Saya pakai lagu yang liriknya bahasa indo dan melodinya yang santai jadi lebih enak untuk dipraktikkan. Saya juga cari lagu yang lagi Hits, karena anak – anak gak ketinggalan sama perkembangan permusikan ini. Ada juga yang sering nonton konser – konser gitu. Noval, Beni, Sama robi itu sering ke konser, sama kayak perayaan sepak bola yang juga ada lagu – lagu yang musing- musing ngunu.	Genre musik Pop dan Lagu yang ssedang populer	F1a
10	Untuk Evaluasi terkait penguasaan murid terhadap kosa kata yang ada dilagu tersebut bagaimana bu?	Untuk evaluasi dari setiap satu lirik lagu kita ada di pertemuan ke empat dari per lagu mbak. Jadi di pertemuan ke 4 dari satu lagu itu saya menyuruh anak untuk mempraktekkan dari awal bersama – sama setelah itu maju satu persatu untuk mempraktekkan satu lagu itu. Juga setelah pertemuan ke tiga saya membagikan video untuk	Mengulang full dalam satu lagu	F1d & F1c

		anak – anak tonton dan buat bahan belajar dirumah bak. Video cover saya jugabuat sendiri, dan saya edit kasih tulisan biar anak – anak juga tau kata apa yang diperagakan saya. Dan saat maju satu – satu itu kelihatan nantik pemahaman anak – anak ini mengenai kosa kata lagu tersebut. Saya kan juga dilihat dari kelancaran peragaannya, mimik muka, posisi gerakannya, dll juga. Jadi makanya itu kenapa dikelas sini ada kaca besar, biar anak – anak saat belajar bahasa isyarat bisa sambil berkaca.		
11	Jika dipertemuan ke 4 tersebut anak – anak masih ada beberapa kosa kata yang belum tepat peragaannya bagaimana bu?	kita tidak akan lanjut untuk lagu/lirik lagu baru. Saya ulang lagi terkait kosa kata yang belum anak – anak kuasai tadi dengan pelan – pelan Ya.Juga saya sertai dari posisi, kelenturan dan ekspresinya. Arek – arek ben ileng mbak, engkok kan “oh iyo deng ngunu” soale kan saya pelan – pelan juga ngulangnya. Namanya juga sekolah untuk belajar kan mbak? Kalau langsung pintar kan jadi guru!!	Mengulang kosa kata yang kurang tepat	F1d
12	Dan apakah sejauh ibu menerapkan lirik lagu ini, pada pertemuan keEmpat pernah ada yang belum menguasai salah satu dari kosa kata dari lirik lagu tersebut?	Ya adalah bak! Mungkin hanya satu atau 2 kata yang anak – anak belum menguasai. Tapi paling cuman kurang tepat diposisinya, misal yang harusnya tegak anak – anak masih agak condong kiri atau condong kanan gitu.		F1d
13	Bagaimana dengan reaksi anak – anak saat bu farah pertama kali menerapkan pembelajaran bahasa isyarat menggunakan Lirik Lagu ini?	Kalau reaksi anak – anak yang pasti senang ya mbak, saat saya sampaikan pembelajarannya menggunakan lirik lagu mereka tepuk – tepuk tangan. Meskipun anak – anak ini punya keterbatasan pendengaran dan wicaranya tapi mereka juga gak ketinggalan jaman soal perkembangan lagu – lagu. Makanya itu saya juga ngambil lagu yang sedang trend sekarang ini. Reaksi Anak – anak senang saat saya sampaikan pelan – pelan kalu belajar bahasa isyarat sekarang menggunakan lirik lagu. Juga saat itu saya tunjukan sedikit video saya yang saya baut untuk dilihat anak	Antusias	F1b

		– anak. Malah setelah itu meskipun bukan jam bahasa isyarat anak – anak minta belajar isyarat.		
14	Menurut bu Farah seberapa besar perkembangan siswa, setelah penerapan pembelajaran tersebut bu?	Kalau menurut saya perkembangannya bisa saya katakan sangat baik bak. Karena anak – anak sudah sangat jarang atau bisa dikatakan sudah tidak pernah komunikasi sama temennya masih lihat kamus gitu. Dari kecepatan gerak, ketepatan peragaan, ekspresi wajah dan lainnya sudah sangat berkembang sekarang. Ya meskipun butuh proses ya! Saya lihat mulai ada perkembangan kemampuan anak – anak ini dipertemuan ketiga lagu pertama kemaren. Anak – anak dari pertemuan ketiga itu sudah mulai lepas dari lihat kamus dan sudah sat set sat set meragainya. Seperti yang bak izza lihat sekarang ini, anak – anak sudah gak nyanding kamus kan?	Perkembangan kemampuan bahasa isyarat baik	F2d
15	Untuk Pertemuan pertama berarti anak – anak masih belum ada perkembangan ya bu?	Loh jangan salah mbak! Dipertemuan pertama itu sudah ada yang langsung lihai memperagakan dan kecepatan peragaan, dari kosa kata yang ada dilirik lagu itu. Cuman yang mulai terlihat perkembangan semua siswa ya dipertemuan ketiga itu. Kemampuan masing – masing anak kan berbeda ya bak untuk menampung apa yang dilihat. Dipertemuan kedua juga sudah mulai bertambah yang lihai dalam memperagakan bahasa isyaratnya.	Perkembangan	F2a&b
16	Berarti cara pembelajaran Bahasa isyarat menggunakan lirik lagu ini bisa dikatakan berhasil ya bu untuk meningkatkan kemampuan anak – anak?	Loh iya dong bak! Apalagi setelah pertemuan keempat sudah tambah lihai – lihai semua anak – anak ini bahasa isyaratnya. Saya juga ikut senang melihatnya. Mungkin karena merekanya juga senang saat belajar jadi mudah diserapnya sama anak – anak.	Cara pebelajaran sukses	F2d
17	Sebelumnya kenapa bu farah memutuskan untuk menggunakan lirik lagu menjadi media visula	Awalnya saya ini juga bingung bak, anak ini mau saya kasih metode apa ya biar semangat belajar bahasa isyaratnya! Jadi waktu itu saya lihat instan		F1d

	dalam pembelajaran bahasa isyarat ini?	story salah satu murid dan disitu ada lagunya, dan lagunya itu lagu yang sedang hits sekarang makanya saya kepikiran untuk pakai lirik lagu sebagai media visual.		
18	Bicara tentang lihai siswa saat memperagakan dengan ekspresi wajah apakah itu sangat penting dikatakan kemampuan bahasa isyaratnya baik ya bu?	Penting bak! Karna itu masuk dikomponen yang dikatakan mampu berbahasa isyarat yang baik dan benar. Jika tidak menggunakan ekspresi wajah juga nantik kan orang bisa salah mengartikan. Saat Evaluasi saya juga sangat perhatikan itu juga. Seperti Posisi tangannya, Arah gerakannya, Ekspresi, dan kelenturan geraknya. Karena itu sangat penting bak. Anak – anak dikatakan bisa menguasai bahasa isyarat kan kalau mampu menguasai komponen – komponennya itu.	Pentingnya ekspresi wajah	F2c
19	Kalau semisal anak – anak tetap menggunakan bahasa isyarat yang tidak sesuai kamus SIBI atau bahasa rumah dari ibunya, apa akan ada dampaknya bu?	Kalau menurut saya sih dampaknya ya pasti ada mbak. Anak – anak juga gak akan selamanya hidup dilingkungan rumahnya saja, seperti disekolah ini. Ya kalok anak – anak hanya akan berdiam diri dirumahnya mungkin aman – aman saja ya! Tapi kan saat dewasa nanti anak – anak kan juga akan sampai dimasa mereka harus mencari pekerjaan dan keluar dari lingkungan lamanya. Jadi jika anak – anak tidak belajar bahasa isyarat yang memang sudah diaturkan dan dipublikasikan saat sekolah mau belajar kapan lagi?. Belajar bahasa isyarat yang benar itu juga penting untuk anak – anak, untuk sosialisasinya dan lain – lain nantinya.	Pentingnya pemahaman bahasa isyarat sesuai ketentuan untuk anak Tunarungu-Wicara	F1d
20	Seberapa penting bu, menurut bu farah terkait kemampuan bahasa isyarat anak Tunarungu-Wicara ini?	Sangat penting sekali bak. Jika tidak menggunakan bahasa isyarat saat berkomunikasi mereka menggunakan bahasa apa lagi?. Sedangkan seperti yang kita tahu, anak Tunarungu-Wicara ini mempunyai keterbatan pendengaran dan wicaranya. Mereka kalau gak bisa bahasa isyarat bagaimana mereka bisa berkomunikasi. Dan semisal pun mereka hanya bisa bahasa isyaratnya bahasa yang	Bahasa Isyarat sebagai alat komunikasi Siswa Tunarungu-Wicara	F2a

		biasa mereka gunakan dengan ibu atau orang rumahnya, terus gimana saat mereka komunikasi dengan orang yang diluar rumahnya. Makanya saya itu sangat menekankan ke WAKA Kurikulum untuk kelas TRW ini lebih diperpanjang jam untuk Bahasa Isyaratnya.		
21	Untuk perkembangan siswa setelah pertemuan kedua bagaimana bu?	Setelah pertemuan kedua dari awal pas penerapan lirik lagu ini anak – anak sudah mulai ada perkembangan kemampuannya sih mbak yo! Cuma ya ndak semua, ada juga yang masih gitu – gitu aja. Vina dan satria itu yang lumayan menguras kesabaran. Saya ingat kemaren – kemaren itu pas setelah pertemuan kedua di pertemuan ketiga vina itu masih lancar satu bait. Jadi saya suruh yang lain belajar bersama dulu sambil saya ngopeni vina itu. Saya telateni mbak pelan akhirnya juga bisa nututi yang lain.		F2b
23	Kalau semisal bu farah hanya memberikan video dan tidak usah belajar bersama dikelas gitu gimana kira – kira perkembangan siswa ya bu?	Loh lak kayak gitu yo saya ndak yakin bakal ada perkembangan bak kemampuane anak – anak itu. Wong saya pas belajar bersama di kelas itu peragaiannya pelan – pelan dengan ekspresi yang power banget. Juga video itu aat bagikan untuk dibuat bahan belajar dirumah, biar ada bahan untuk mengingat kembali pembelajaran di kelas.		F2c
24	Siswa berarti sudah semakin lancar bhasa isyarat dipertemuan keEmpat ininya bu? Juga dengan adanya Video cover yang bu Farah bagikan?	Iya bak sudah lancar anak – anak praktekin bahasa isyarat lagu Satu – satu itu. Tapi saya ndak tiba – tiba lanjut ke lirik lagu, lagu yang berikutnya. Saya ulang lagi bersama – sama sambil sekalian lalu liat peragaan anak – anak dan ekspresinya sudah bener apa ndaknya. Takutnya kan kata senang ekspresinya datar wajah e. Nanti setelah itu baru saya jelaskan pelan – pelan di jadwal bahasa isyarat selanjutnya kita pakai lagu ini, lagunya menceritakan tentang apa gitu. Saya juga kasih sekilas kayak spoiler gitu. Direffnya biasanya saya peragain sedikit untuk		F2d

		spoiler anak – anak. Biar ada gairah gitu untuk belajar isyarat lagi.		
25	Boleh dijelaskan mungkin bu kesaya terkait perkembangan kemampuan bahasa isyarat siswa ini setelah pembelajaran menggunakan bahasa Lirik lagu	Oh iya boleh bak! Ndak usah sungkan kalau mau tanya – tanyan. Perkembangan pemahaman anak – anak ini setelah pembelajaran yang seperti itu, anak bisa lebih ekspresif ketika berkomunikasi. Juga anak – anak lebih kaya lagi kosa kata bahasa isyarat yang mereka tahu, maksudnya kemampuane mbak. Biasane anak – anak kan saya pakai cerita dibuku tematik yang agak baku gitu bahasanya. Tapi sekarang ini anak – anak jauh lebih ngerti jika berkomunikasi dengan saya atau guru yang lain. Ngerti ke bahasa saya atau kata – kata saya yang mungkin dulu mereka belum faham. Kan anak TRw ini gak seperti kita ya yang sudah kaya akan kosa kata yang ada, entah itu bahasa gaul atau bahasa singkatan yang kadang orang bukan penyandang TRw pun ndak ngerti. Kayak bahasa anak muda sekarang ini saya aja kadang gak ngerti. Seng mental healt lah, seng YTTA tah opo iku aku yo ndak ngerti bak arek- arek lak ngomong. Dan kemaren ini saya juga sempat lihat anak – anak ini komunikasi sama arek dari kampus UNIPAR pakek bahasa SIBI, aku jadi seneng liatnya. Dulu soale anak – anak itu lak diajak komunikasi wong anyar mundur – mundur saiki gak wes. Tapi kayak e anak UNIPAR gak terlalu ngerti karena kyaknya disana pakai BISINDO.		F2d
26	Setelah pertemuan yang kedua dari penerapan bagaimana perkembangan kemampuan siswa bu?	Perkembangan anak – anak setelah pertemuan kedua, sudah lumayan bak. Sisa 2 siswa yang belum begitu lihai gerakannya. Karena anak yang namanya vin ini, memang tangnnya lumayan kaku. Kalau Satria ini lumayan lambat memang bak menangkap pesan, di mapel lain pun begitu. Untuk anak dua ini, saya beri waktu khusus pas yang lain	Perkembangan lambat 2 siswa	F2b

		istirahat saya tahn dulu yang dua ini untuk mengulang peragaan walaupun hanya 1 atau 2 kali pengulangan. Dan saat jam pulang juga saya tahan sebentar untk mengulang lagi bak, biar ga ketinggalan sama yang lain kasian kan!		
27	Lalu bagaimana untk perkembangan siswa yang lain bu?	Kalau untuk yang lain sih cukup baik ya bak. Anak – anak sudah lebih cepat nangkepnya. Mungkin karena rasa senang dan semangatnya itu yang buat lebih cepat nangkep. Saya contohin dua kali anak – anak sudah bisa nirukan hampir full dari bait yang dipelajari dipertemuan itu. Jadi belajarnya lebih cepat dipertemuan kedua. Setelah itu saya suruh anak – anak praktek satu – satu seperti biasa. Dan selesai lanjut anak – anak be;ajar sendiri wes di depan kaca. Gerakannya sudah makin lihai, ekspresinya juga. Dipertemuan kedua ini anak – anak sudah mulai tepat arah geraknyanya, ekspresi sama tempo geraknya mbak, jadi saya tambah senang lihatnya.	Perkembangan penguasaan eksoreasi, tempo dan ketepatan gerakan.	F2b
28	Dan bagaimana perkembangan isiwa setelah pertemuan ketiga bu?	Kalau dipertemuan ketiga ini, anak - anak wes was was was mbak gerakane lengkap sak ekspresine dan ketepatan gerakane wes. Pokok epaket lengkap wes bak. Semangate yo malah nambah. Malahan di pertemuan ketiga itu anak – anak minta langsung lanjut lagu baru, kan dipertemuan ketiga ini wes penghabisan bait disatu lagu itu. Tapi saya ya ndak ngasih bak, takute kan grasak grusuk lagu baru malah yang lama lupa kosa katae pas. Jadi tetap diulang - ulang lagi bak, sampek anak – anak saya rasa wes menguasai semua kosa kata bahasa isyarat di lagu itu.	Perkembangan kemampuan sesuai teori	F2c
29	Lalu bagaimana dengan 2 siswa tadi bu?	Kalau untuk Vina dan Satria lumayan bak. Karena kan saya ulang – ulang terus tadi itu, saya kasih tambahan jam pelajaran. Bukannya mau ketat sama anak – anak bak, cuman kan biar bisa nututi teman-		F2c

		<p>temannya. Sejak saya kasih jam tambahan sudah lumayan anak dua itu. Ya, walaupun gak seberkembang temennya kemampuannya. Karena kan Vina ini juga ada keterbatasan gerak karena tangannya yang kaku itu bak. Sebenarnya kan kalau melihat dari kondisi tubuh Vina ini, anak ini juga termasuk Tuna Daksa juga, jadi lumayan sulit. Kalau satria sudah bisa nututi temannya.</p>		
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Kepada : Ibu Qori' (Guru pedamping keas TRW tingkat SD)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KATA KUNCI	KODE
1	Boleh saya meminta tanggapan atau pendapat bu Qori' terhadap penerapan lirik lagu yang digunakan sebagai media visual dalam pembelajaran bahasa isyarat kelas TRW tingkat SMP!	Iya Boleh! Kalau menurut saya bu farah termasuk kreatif ya dengan adanya pembelajaran seperti itu. Karena saya lihat anak kelas bu farah sangat senang. Seperti yang saya lihat saat jam istirahat seminggu yang lalu, anak – anak semangat dan senang berlatih bahasa isyarat dengan lirik lagu itu didepan kaca kelasnya. Biasanya anak – anak kan kalau sudah jam istirahat sudah gak mikirin belajar sudah waktue jajan. Mungkin nanti dikelas saya juga akan saya terapkan pembelajaran bahasa isyarat dengan lirik lagu. Tapi ya saya tetap akan izin bu farah dulu	Mendukung/Setuju	F1b
2	Mungkin, kalau memang bu Qori' juga akan menggunakan pembelajaran yang sama apa akan ada genre khusus?	Kalau saya karena anak – anak ini masih disekolah dasar ya saya pakai lagu – lagu kebangsaan atau lagu nasional.		
3	Apakah menurut bu Qori' Pembelajaran tersebut berhasil dalam meningkatkan kemampuan bahasa isyarat siswa? Khususnya tingkat SMP!	Kalau menurut saya sih tepuk tangan ya untuk bu farah! Karena anak – anak sekarang sudah lebih berekspresi saat berkomunikasi dan lebih lancar gerak tangan dan tubuhnya. Saya juga ikut senang saat melihat anak – anak ketika pamer ke guru – guru yang ada dikantor kalau mereka sudah hafal isyarat lagu yang diajarkan bu farah. Juga saya melihat perkembangan anak – anak saat berkomunikasi lebih lancar dan percaya diri.	Terlihat perkembangan kemampuan bahasa isyarat	F2d
4	Kalau saat berkomunikasi dengan bu Qori sendiri bagaimana?	Sudah bagus ya anak – anak itu sekarang. Sudah gak minta bukakan kamus lagi untuk cari katanya atau menulis diapapan. Karena mereka sebelumnya kan mungkin tahu kata apa yang akan disampaikan ya,		F2c

		tapi belum tahu peragaan bahasa isyaratnya yang benar bagaiman yang sekiranya bu gurunya ngerti!!!! Melihat anak – anak seperti itu say ikut bahagia dan gak perlu memikirkan lagi, cara merekan komunikasi saat diluar nanti.		
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8. Dokumentasi



Menyerahkan surat permohonan tempat penelitian



Guru pendamping kelas mempraktekkan perkata bahasa isyarat



Siswa mempraktekkan perkata bahasa isyarat dari lirik lagu



Siswa maju satu persatu mempraktekkan bahasa isyarat yang sudah dipelajari



Wawancara kepada guru pendamping kelas TRW SMPLB



Wawancara dengan guru pendamping kelas TRW SDLB

BIODATA PENULIS



Biodata Penulis

Nama : Izzatul Faizah
 Tempat, Tanggal Lhair : Jember, 05 Mei 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Glundengan, Wuluhan, Jember
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Swasta
 E-mail : izza7766@gmail.com
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Muslimat NU 61
2. SD/MI : SDN Glundengan 05
3. SMP/MTS : SMP Negeri 2 Wuluhan
4. SMA/SMK : SMK Ibrahimy 1 Sukorejo